

**PERBEDAAN SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DENGAN  
SISWA YANG NON-PESANTREN DALAM MENGHAYATI  
NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI SMK SUNAN DRAJAT  
SIDOMULYO BABAKBAWO DUKUN GRESIK**

Skripsi

Diajukan Kepada  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)  
Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

**HIDAYATUR ROFFAH**  
D71211138

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2015 117	No. REG : T / 2015 / PAI / 117
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

PAI

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2015**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

### **Skripsi Ini Telah Ditulis Oleh:**

Nama : HIDAYATUR ROFI'AH

NIM : D71211138

Judul : PERBEDAAN SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN  
DENGAN SISWA YANG NON-PESANTREN DALAM  
MENGHAYATI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI SMK SUNAN  
DRAJAT SIDOMULYO BABAKBAWO DUKUN GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juli 2015

Pembimbing



**Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag.**  
**NIP. 195702121986031004**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hidayatur Rofi'ah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.  
Surabaya, 06 Agustus 2015

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.  
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.  
NIP. 196311161989031003

Penguji II,

Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M.Ag.  
NIP. 197207111996031001

Penguji III,

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag.  
NIP. 195702121986031004

Penguji IV,

Ahmad Lubab, M.Si.  
NIP. 198111182009121003

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Hidayatur Rofi'ah

NIM : D71211138

Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :

**“Perbedaan Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa Yang Non-Pesantren dalam Menghayati Nilai-Nilai Keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik”.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah penulis cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya penulis, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 29 Juli 2015

METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
5FDD3ADF377614589  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis  
  
Hidayatur Rofi'ah

## ABSTRAK

### **Hidayatur Rofi'ah 2015, Perbedaan Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa yang Non-Pesantren dalam Menghayati Nilai-Nilai Keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren (x) dalam menghayati nilai-nilai keagamaan (y) di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan lapangan dengan teknik komparasi, subjek dalam penelitian ini sebanyak 28 (dua puluh delapan) responden, yang terbagi dalam dua kelompok, kelompok pertama yaitu siswa yang tinggal di pesantren dan kelompok yang kedua yaitu siswa yang non-pesantren. Masing-masing 14 responden. Pengumpulan data menggunakan instrument angket pada siswa, wawancara terhadap guru kelas, pengasuh pondok pesantren serta 8 orang tua wali siswa dan observasi di sekolah, pesantren dan rumah tempat siswa tinggal.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis t-score. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tinggal di pesantren dalam kesehariannya sesuai dengan agamanya, tetapi sebagian siswa kurang memperhatikan aspek akhlak terhadap lingkungan, dan siswa yang non-pesantren juga sesuai dengan agamanya yang lebih menekankan kepada aspek akhlak khususnya akhlak terhadap lingkungan dan kurang pada aspek aqidah dan syari'ah yaitu pada shalat dan puasa. Kualitas antara perilaku beragama siswa yang tinggal di pesantren termasuk dalam kategori sangat baik dan siswa yang non-pesantren termasuk dalam kategori baik, yaitu penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dengan nilai rata-rata 53,57, nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 46. Siswa yang non-pesantren dengan nilai rata-rata 50,07, nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 42. Ada perbedaan tentang penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang non-pesantren yang ditunjukkan oleh rumus t-score, nilai  $t_0$  (2,22) lebih besar daripada nilai  $t_t$  (2,05) yang ada pada tabel signifikan 5% (2,05) tetapi pada signifikansi 1% (2,77) menunjukkan non signifikan artinya tidak ada perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Penelitian Terdahulu .....	6
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional .....	7
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai-nilai Keagamaan .....	13
1. Pengertian Nilai-nilai Keagamaan .....	13

2. Aspek Nilai-nilai Keagamaan .....	15
<b>B. Faktor yang Mempengaruhi Penghayatan Nilai-nilai Keagamaan.</b>	<b>36</b>
1. Faktor Internal .....	37
2. Faktor Eksternal .....	39
<b>C. Pesantren dan Non-Pesantren</b> .....	<b>43</b>
1. Pengertian Pesantren .....	43
2. Pola Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan di Pesantren .....	44
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	53
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian .....	54
C. Populasi dan Sampel .....	58
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data .....	62
F. Teknik Analisis Data .....	67
 <b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	70
1. Letak Geografis SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik .....	70
2. Sejarah dan Perkembangan SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik .....	71
3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik .....	77
4. Program Kerja SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik .....	78
5. Struktur Organisasi SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik .....	80

6. Keadaan Guru SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik .....	90
7. Data Siswa SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik .....	91
8. Keadaan Sarana-Prasarana SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik .....	92
B. Penyajian Data .....	93
1. Data Wawancara .....	94
2. Data Observasi .....	99
3. Data Angket .....	102
C. Analisis Data .....	105
1. Analisis Pendahuluan .....	105
2. Analisis Uji Hipotesis .....	108
3. Analisis Lanjut .....	115
4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	113
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	119

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Variabel, Indikator dan Instrumen Wawancara dan Observasi .....	55
3.2 Variabel, Indikator dan Instrumen Angket .....	56
3.3 Data Siswa Kelas X SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik .....	60
4.1 Program Kerja SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik	80
4.2 Data Guru SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik .....	90
4.3 Keadaan Siswa-siswi SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik .....	91
4.4 Keadaan Sarana-Prasarana SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik .....	92
4.5 Hasil Angket Tentang Penghayatan Nilai-nilai Keagamaan siswa di Pesantren.....	102
4.6 Hasil Angket Tentang Penghayatan Nilai-nilai Keagamaan Siswa yang Non-Pesantren .....	103
4.7 Prosentase Skala Kriteria Penilaian .....	107
4.8 Kualitas Nilai Penghayatan Nilai-nilai Keagamaan Siswa .....	107
4.9 Tabel Kerja Penghayatan Nilai-nilai Keagamaan Siswa yang Tinggal di Pesantren.....	108
4.10 Tabel Kerja Penghayatan Nilai-nilai Keagamaan Siswa yang Non- Pesantren.....	109

## **DAFTAR LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1. Instrumen Wawancara**
- 2. Instrumen Observasi**
- 3. Jadwal Kegiatan Siswa yang Tinggal di Pesantren dan Siswa yang Non-Pesantren**
- 4. Angket**
- 5. Surat Tugas Bimbingan Skripsi**
- 6. Surat Permohonan Izin Penelitian**
- 7. Surat Keterangan Penelitian**
- 8. Kartu Konsultasi Skripsi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Latar Belakang**

Nilai-nilai keagamaan adalah suatu hal yang mutlak diberikan kepada anak sejak usia dini, demi mencetak generasi muda yang bertaqwa dan berakhlakul karimah sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang selalu berpegang teguh kepada nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan.

Ditengah modernisasi zaman terdapat banyak tempat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak sehingga cukup mudah bagi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan salah satunya adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang di digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.<sup>1</sup>

Disamping itu pondok pesantren selain merupakan lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren juga memiliki tujuan khusus yaitu mempersiapkan para

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Tintasan Sejarah Pertumbuhan dan Pelembagaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 24.

santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.<sup>2</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah orang tua. Mereka mendidik anak-anak mereka dengan naluri sebagai orang tua. Karena naluri itu, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak mereka hingga secara moral keduanya merasa terbebani rasa tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>3</sup>

Peranan pondok pesantren dan keluarga inilah yang penulis anggap dijadikan solusi untuk menanamkan nilai pendidikan terhadap anak.

Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah lingkungan keluarga dan pondok pesantren. Maka dari itu penulis ingin mengetahui perbedaan siswa dalam menghayati nilai-nilai keagamaan melalui kedua pengaruh diatas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Perbedaan Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa yang Non-Pesantren dalam Menghayati Nilai-nilai Keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik ".

Pada penelitian ini penulis mengambil sampel siswa dari Sekolah Menengah Kejuruan karena pada saat inilah siswa mengalami usia disaat

---

<sup>2</sup>Ibid, h. 26

<sup>3</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 204.

individu berintegrasi dengan masyarakat dimana usia anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkat yang sama.<sup>4</sup>

Pada masa remaja, keinginan seseorang untuk mencari jati diri atau identitas diri dan mendapat pengakuan dari keluarga serta lingkungannya sedang tinggi-tingginya.<sup>5</sup> Dan juga pada dasarnya manusia itu sudah mempunyai nilai-nilai keagamaan. Agar nilai-nilai itu dapat terarah, maka perlu diadakan bimbingan dan pendampingan, diantaranya seperti yang kita peroleh dari pondok pesantren dan keluarga, sehingga nantinya diharapkan mereka dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu dikerjakan serta perbuatan yang jelek dan perlu ditinggalkan.

Penulis beranggapan keduanya (pondok pesantren dan keluarga) dapat membimbing dan mengarahkan mereka berperilaku yang lebih agamis, akan tetapi penulis ingin mengetahui perbedaan siswa dalam menghayati nilai-nilai keagamaan dari keduanya. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang penulis ungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Elizabeth B Hurlock, *Psikologi perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 206.

<sup>5</sup> Ibid, h. 208

1. Bagaimana keadaan dan kondisi siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik?
2. Bagaimana penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik?
3. Apakah ada perbedaan dalam menghayati nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik?

Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independent variable), dalam penelitian ini adalah perbedaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren, yang penulis batasi pada :tempat tinggal dan kegiatan siswa sehari-hari.
2. Variabel terikat (dependent variable) dalam skripsi ini adalah penghayatan nilai-nilai keagamaan, yang penulis batasi pada: Aspek Aqidah, Aspek Syari'ah dan Aspek Akhlak.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.
3. Untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan dalam menghayati nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Dengan penelitian ini bisa membawa wawasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan kepada anak mengenai pentingnya menghayati nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak memiliki perilaku yang lebih agamis.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

- c. Bagi pengembangan siswa adalah membangkitkan semangat siswa untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan karena pentingnya hal tersebut untuk masa depan siswa.

- d. Dengan penelitian ini bisa dijadikan oleh para pembimbing khususnya orang tua, pengasuh (pondok pesantren), dan asatidz untuk membimbing siswa dalam menghayati nilai-nilai keagamaan.
- e. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk melatih diri dalam dunia pendidikan.

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Perbedaan Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa Yang Non-Pesantren dalam Menghayati Nilai-nilai Keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik” tidak pernah diteliti sebelumnya, akan tetapi ada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul yang hamper sama yaitu:

**Studi Komparasi Tingkat Kualitas Keberagamaan antara Anak yang di dalam Asrama dengan Anak yang di luar Asrama pada Yayasan Panti Asuhan dan Anak Yatim (YPAY) Himmatun Ayat Desa Sidomulyo Bangsal Mojokerto.** Skripsi oleh Didik Supriyanto Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2005. Intinya dari skripsi ini adalah: Ada perbedaan yang signifikan dan positif tingkat kualitas keberagamaan antara anak yang tinggal di dalam asrama dengan yang tinggal di luar asrama.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Didik Supriyanto, “*Studi Komparasi Tingkat Kualitas Keberagamaan antara Anak yang di dalam Asrama dengan Anak yang di luar Asrama pada Yayasan Panti Asuhan dan Anak Yatim (YPAY) Himmatun Ayat Desa Sidomulyo Bangsal Mojokerto*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan PPM Al-Jihad, 2005), h. 87.



**Studi Komparasi antara Siswa yang Mukim dan yang Tidak Mukim di Pesantren terhadap Prestasi Belajar di MTs. Al Faticih Surabaya. Skripsi**  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 oleh Achmad Shodiq Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012.

Intinya dari skripsi ini adalah: Bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar antara siswa yang mukim dan yang tidak mukim di pesantren.<sup>7</sup>

#### **F. Ruang Lingkup & Keterbatasan Penelitian**

1. Subyek penelitian ini adalah siswa SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik kelas X tahun 2014/2015.
2. Materi penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan nilai-nilai keagamaan yaitu tentang bagaimana siswa dalam menghayati hasil belajar pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi di sini meliputi aspek Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini diantaranya adalah:

---

<sup>7</sup> Achmad Shodiq, "*Studi Komparasi antara Siswa yang Mukim dan yang Tidak Mukim di Pesantren terhadap Prestasi Belajar di MTs. Al Faticih Surabaya*", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya : Perpustakaan UIN, 2012), h. 85.

## 1. Siswa

Siswa (peserta didik) yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>8</sup> (Dalam hal ini adalah siswa SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik).

## 2. Pesantren dan Non Pesantren

Istilah pondok pesantren adalah gabungan kata dari pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari kata "*funduk*" dalam bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petakan dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis berasal dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang kyai atau syaikh di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.<sup>9</sup>

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Pada istilah pesantren, santri tidak disediakan asrama (pemondokan) dikompleks

---

<sup>8</sup>Abdurrochman, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003), h. 6.

<sup>9</sup>Ridwal Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 80.

tersebut dan lebih dikenal dengan santri kalong. Dalam perkembangannya, perbedaan ini ternyata mengalami kekaburan. Istilah asrama (pemondokan) yang seharusnya digunakan sebagai penginapan santri-santri yang belajar di pesantren, kini istilah tersebut digunakan untuk istilah ekonomis. Istilah pondok juga seringkali digunakan sebagai perumahan-perumahan baik di sawah-sawah maupun di kota-kota.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, istilah pesantren didefinisikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Istilah siswa yang tinggal di pesantren yang penulis maksud adalah siswa-siswi SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik yang tinggal di pondok pesantren Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik 3.

Adapun yang penulis maksud dari istilah Non-pesantren dalam penelitian ini adalah mereka (siswa) yang bertempat tinggal di lingkungan masyarakat baik bersama orang tua maupun kerabat. Secara umum masyarakat tersebut adalah masyarakat agamis, dan siswa yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren mereka belajar agama pada orang tua maupun pada Kyai di surau atau di pondok pesantren atau biasa disebut dengan santri *kalong*.

---

<sup>10</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 1-2.

### 3. Penghayatan Nilai-nilai Keagamaan

Penghayatan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti memahami dan mengamalkan.<sup>11</sup>

Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai yang ditanamkan dalam pendidikan Islam. Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, “nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku”.<sup>12</sup>

Keagamaan adalah suatu fenomena sosial keagamaan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam sekitar sesuai dan sejalan dengan ajaran agama yang mencakup tata keimanan, tata peribadatan, dan tata kaidah atau norma yang dibawa oleh Rasulullah dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya. Yang dimaksud keagamaan di sini adalah agama Islam.

Penghayatan nilai-nilai keagamaan menurut penulis adalah suatu proses edukatif berupa suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi aspek aqidah (rukun Iman), syari'ah (rukun Islam) dan akhlak.

---

<sup>11</sup>Poerwadarmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 742.

<sup>12</sup>Zakiyah Drajat, dkk, *Dasar-dasar agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 260.

#### 4. SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Gresik

SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Gresik adalah nama dari salah satu lembaga pendidikan yang setara dengan SMA yang dijadikan obyek penelitian oleh penulis. SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Gresik adalah sebuah lembaga yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Drajad atau disebut juga PP. SUNAN DRAJAT III. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1999 tepatnya di dusun Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik yang didirikan dan diasuh oleh KH. Roudlon Abdul Aziz.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang upaya untuk mengetahui perbedaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren dalam menghayati nilai-nilai keagamaan (aspek aqidah, syari'ah dan akhlak) di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### H. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang berjudul **“Perbedaan Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa yang Non-Pesantren dalam Menghayati Nilai-nilai Keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik”**.

Pembahasan ini disusun menjadi lima bab, yang sistematikanya sebagai berikut:

**Bab I, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.**

**Bab II, Kajian Pustaka yang terdiri 3 sub bab: tinjauan tentang perbedaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren, tinjauan tentang perbedaan siswa dalam menghayati hasil belajar tentang pendidikan agama Islam, faktor-faktor pendukung dalam memudahkan siswa untuk menghayati hasil belajarnya dan faktor penyebab siswa tidak dapat menghayati hasil belajar pendidikan agama Islam dengan sempurna.**

**Bab III, Metode Penelitian berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variable penelitian, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data, serta teknik analisis data.**

**Bab IV, Laporan Hasil Penelitian yang membahas gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.**

**Bab V, Penutup berisi kesimpulan dan saran.**

## BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai-nilai Keagamaan

##### 1. Pengertian Nilai-nilai Keagamaan

Istilah Nilai Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>1</sup>

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, “nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku”.<sup>2</sup>

Menurut Danandjaja, “nilai merupakan pengertian-pengertian (*conceptions*) yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar”.<sup>3</sup>

Menurut Fraenkel (1977) “*A Value is an idea- a concept about-what some thinks is important in life* ( nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 783.

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Dasar-dasar agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 260.

<sup>3</sup> Sofyan Sauri dan herlan Firmansyah, *Pendidikan Nilai*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 3.

<sup>4</sup>Ibid, h. 5.

Nilai merupakan suatu yang ada hubungannya dengan subjek, sesuatu yang dianggap bernilai jika pribadi itu merasa bahwa sesuatu itu bernilai. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai tingkah laku.

Sedangkan istilah keagamaan dapat dikemukakan beberapa pendapat yaitu:

Menurut Muhaimin, Keagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah “melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh, karena itu setiap muslim baik dalam berpikir maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam”.<sup>5</sup>

Menurut Raymond F. Paloutzian mendefinisikan agama adalah “Religiousness is more or less conscious dependency on deity or God. This dependency or commitment is evident in one’s devotional practice and moral behavior and other activity”.<sup>6</sup>

Yang bermakna keagamaan adalah banyak atau sedikitnya kesadaran akan ketergantungan pada seorang dewa atau Tuhan. Ketergantungan atau komitmen ini dibuktikan pada diri pribadi seorang, pengalaman-pengalaman, keyakinan-keyakinandan angan-angan dan mendorong seseorang melaksanakan kebaktian keagamaan dan bertingkah laku yang susila dan aktivitas lainnya.

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 297.

<sup>6</sup> Raymond F. Paloutzian, *Invitation To The Psikology Of Religion*, (Boston: Allin And Bacon), h. 12.



Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa nilai-nilai keagamaan adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Aspek Nilai-nilai Keagamaan

Endang Saifuddin Anshari, lebih lanjut memberikan penegasan bahwa aspek keagamaan itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Aspek keyakinan yang disebut Aqidah, yaitu aspek kredial atau keimanan terhadap Allah Swt. dan semua yang difirmankannya.
- b. Aspek Syari'ah (praktek agama), yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan alam semesta.
- c. Aspek perilaku yang disebut Akhlak, yaitu sikap-sikap atau perilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syari'ah.<sup>7</sup>

Ketiga aspek tersebut berdiri sendiri, tetapi menyatu membentuk kepribadian yang utuh pada diri seorang muslim. Sesuai dengan yang diungkapkan secara tegas dalam firman Allah AS. Al-Baqarah ayat 208:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

<sup>7</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Ummatnya*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 1993), h. 25.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata”.

Antara aqidah, syari’ah dan akhlak masing-masing saling berkaitan. Aqidah atau iman merupakan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk melaksanakan syari’ah apabila syari’ah telah dilaksanakan berdasarkan aqidah akan melahirkan akhlak. Oleh karena itu, iman tidak hanya ada di dalam hati, tetapi ditampilkan dalam bentuk perbuatan. Dengan demikian aqidah merupakan landasan bagi tegaknya berdirinya syari’ah dan akhlak perilaku nyata pelaksanaan syari’ah.

#### a. Aspek Keyakinan (Aqidah)

Aqidah berasal dari bahasa Arab عقيدة, bentuk jamaknya adalah عقائد dan berarti *fait, believe* (keyakinan, kepercayaan).<sup>8</sup>

Dalam agama Islam, barometer keimanan seseorang terletak pada seberapa dia mampu dan istiqomah dalam mempertahankan dan meningkatkan enam rukun Iman, yang meliputi : 1) Iman kepada Allah Swt, 2) Iman kepada Malaikat, 3) Iman kepada Kitab-kitab, 4) Iman kepada para Rasul, 5) Iman kepada hari Akhir, 6) Iman kepada Qadha dan Qadar.

1) Iman Kepada Allah

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Studi Islam, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004),h. 75.

Iman kepada Allah artinya meyakini adanya Allah dengan sepenuh hati tanpa adanya keraguan sedikitpun, karena Dialah yang kita sembah, Yang Esa lagi Pencipta, yang pertama lagi permulaan, yang akhir tanpa penghabisan, pemilik keagungan dan kesempurnaan.

Orang yang percaya kepada Allah Swt akan malu berbuat sesuatu yang tidak baik atau munkar meski tiada satu orang lainpun yang mengetahui atau melihat atas perbuatannya itu. Bukankah Allah Swt Maha Mengetahui dan Maha Melihat ? Kalau seseorang benar-benar beriman dalam arti sesungguhnya, menghayati dan mengamalkan apa yang diimaninya itu bahwa Allah Maha Mengetahui dan Melihat, pastilah ia tidak akan melakukan perbuatan yang melanggar hukum, moral dan etika kehidupan serta tidak merugikan orang lain. Keimanan inilah yang sebenarnya melekat dalam arti sesungguhnya. Iman kepada Allah Swt dapat mendatangkan rasa tentram, aman dan damai dalam hati seseorang, karena ia telah menyerahkan diri sepenuhnya kepada kekuasaan Allah untuk melindungi keamanannya dan mencukupi segala kebutuhannya.<sup>9</sup>

## 2) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat Allah artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah menciptakan makhluk gaib berasal dari Nur yang

---

<sup>9</sup> Ibid, h. 83.

selalu taat menjalankan perintah-perintah-Nya dan tidak pernah durhaka kepada-Nya. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 50 :

سَخَّافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya : “Mereka (para malaikat) takut kepada Tuhan yang berkuasa atas mereka dan melaksanakan yang diperintahkan”.

Perilaku manusia dalam perjalanan hidupnya di dunia seringkali melanggar “rambu-rambu”, moral dan etika dalam hubungannya dengan sesama manusia lainnya, yang pada saatnya dapat merugikan dirinya dan juga orang lain. Dan siapakah yang mengontrol, mencatat serta mengawasi apakah seseorang itu melakukan perbuatan yang baik atau buruk. Di sinilah letak pentingnya keimanan kepada malaikat makhluk Allah. Iman kepada malaikat membuat seseorang selalu berhati-hati dalam bertindak, karena merasa bahwa ada malaikat yang selalu mengawasi perbuatannya.<sup>10</sup>

Dengan demikian, apabila iman kepada malaikat benar-benar dihayati dan diamalkan merupakan suatu bentuk pengawasan dalam arti yang sesungguhnya, sebagaimana halnya iman kepada Allah Swt.

### 3) Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada Kitab Allah artinya mempercayai dan meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul yang

---

<sup>10</sup> Ibid, h. 90.

berisi wahyu Allah agar isi dan kandungannya disampaikan kepada umat manusia. Kumpulan wahyu itu ada yang berupa kitab dan ada yang disebut shuhuf. Dasarnya adalah firman Allah Swt dalam Al-qur'an surat An-Nisa' ayat 136 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى  
رَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهٖۚ  
وَكُتُبِهٖۚ وَرُسُلِهٖۚ وَالْيَوْمِۤ اٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya”.

Diantara indikasi bahwa seorang muslim mengimani adanya Kitab-kitab Allah adalah dia mampu mentransiternaisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam tingkah lakunya yang nyata.

Dengan mengimani Kitab-kitab Allah, orang akan dapat membedakan mana yang halal dan mana yang haram, mana yang hak dan mana yang batil, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana yang tidak, mana yang manfaat dan mana yang mudharat, dan lain sebagainya. Semua aspek kehidupan manusia yang menyangkut aspek hukum norma, nilai dan etika kehidupan termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an, serta petunjuk pelaksanaannya terdapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam Al-Hadits, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad

SAW. Hal ini didasarkan pada firman Allah surat Az-Zukhruf ayat 4 :

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيٌّ حَكِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya Al-Qur’an itu dalam induk Al-Kitab (Lauh Mahfudz) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan umat banyak mengandung hikmah”.

#### 4) Iman Kepada Rasul Allah

Beriman kepada Rasul-rasul Allah artinya mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengangkat dan memilih serta mengutus beberapa utusan pilihan sebagai Rasul. Mereka diberikan wahyu agar disampaikan kepada umatnya. Allah berfirman dalam QS. Al-Anbiya ayat 7 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ

لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya : “Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad) melainkan beberapa orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu jika kamu tiada mengetahui.”

Allah Swt mengutus para Rasul untuk memperbaiki akhlaq perilaku manusia. Nabi Muhammad adalah nabi terakhir yang merupakan suri tauladan bagi umat masia, yaitu bagi mereka yang

mengharapkan rahmat Allah serta keselamatan di dunia dan akhirat kelak. Dan bila sejarah para Nabi terdahulu sebagaimana dikisahkan dalam kitab suci Al-Qur'an ditelaah, dapat disimpulkan bahwa para nabi adalah tokoh panutan bagi umatnya dalam zamannya.

Nabi Muhammad adalah tokoh panutan terakhir bagi umat Islam hingga akhir zaman. Salah satu ajaran Nabi Muhammad adalah pengendalian diri, bahkan pernah dikatakan bahwa sesungguhnya perang-perang terbesar dimuka bumi ini adalah peperangan melawan hawa nafsu diri sendiri. Sebab agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad bukan sekedar agama yang sifatnya ritual, akan tetapi agama yang memberikan tuntunan bagi tatanan kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### 5) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir adalah mempercayai dengan sepenuh hati

terhadap perubahan dahsyat yang terjadi pada alam semesta ini. Perubahan itu merupakan tanda berakhirnya kehidupan dunia yang fana ini dimulainya kehidupan diakhirat yang kekal. Allah berfirman dalam QS. Al-Hajj ayat 7:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

Artinya : “dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguanpadanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.”

Iman kepada hari akhir mempunyai makna yang penting bagi orang-orang yang beriman. Pada hari itu, setiap manusia akan menjalani proses “pengadilan” Allah Swt, dimana setiap diri mempertanggung jawabkan terhadap apa-apa yang telah diperbuatnya selama hidup di dunia. Hanya dua pilihan, yaitu surga bagi mereka yang beramal kebajikan dan neraka bagi mereka yang berbuat kejahatan.

Suatu kenyataan yang tiada dipungkiri, bahwa pengadilan manusia di dunia jauh dari rasa adil. Pelaksanaan hukum di dunia yang seharusnya tidak pandang bulu. Lagi pula masih banyak mereka yang berbuat kejahatan selama di dunia “lolos” dari pengadilan manusia, tetapi di akhirat kelak pada hari kiamat tidak seorang pun dapat lolos dari “pengadilan” Allah Swt yang tidak pandang bulu. Allah Swt akan memberi keadilan bagi orang-orang yang merasa teraniaya ketika hidup di dunia dan tidak mampu membalas, sebab di akhirat kelak orang yang berbuat aniaya akan mendapat balasan setimpal dari Allah Swt.<sup>11</sup>

#### 6) Iman Kepada Qadha dan Qadar Allah

Beriman kepada qadha dan qadar Allah artinya mempercayai dan meyakini sepenuh hati bahwa semua yang terjadi pada diri manusia dan

---

<sup>11</sup> Ibid, h. 101-102.



segala yang ada di dunia ini sudah ditentukan oleh Allah dan Allah-lah yang menetapkan dan memutuskan baik-buruknya, menyenangkan dan tidak menyenangkan atas kehendak-Nya. Allah berfirman dalam QS.Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Sebagai bukti bahwa seseorang percaya kepada qadha dan qadar adalah menghendaki adanya penyerahan dan kepatuhan pada hukum-hukum, aturan-aturan dan sunnah-sunnah Allah Swt.

Iman atau percaya pada qadah dan qadar penting artinya bagi kesehatan jiwa. Dengan Iman pada qadha dan qadar dapat menimbulkan

ketenangan jiwa dan pikiran pada diri seseorang dan ia tidak akan mudah berputus asa.<sup>12</sup>

#### b. Aspek Syari'ah (Praktek Agama)

Dalam agama Islam, barometer keislaman seseorang adalah pada seberapa dia mampu dan istiqomah dalam menjalankan lima rukun Islam, yang meliputi : 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat, 2) Mendirikan sholat, 3) Mengeluarkan zakat, 4) Puasa di bulan Ramadhan, 5) Berhaji bagi mereka yang mampu.

##### 1) Shalat

Kata shalat secara etimologis **صَلَاة** (bentuk jamaknya **صلوات**

berarti do'a). Menurut istilah, yaitu suatu amalan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>13</sup>

Shalat termasuk dalam rukun islam kedua setelah syahadat.

Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk mendirikan shalat seperti yang diperintahkan Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Ankabut ayat 45:

<sup>12</sup> Ibid, h. 105.

<sup>13</sup> Bustanuddin Agus, *Al-Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), h. 105.

أَنْ لِمَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya: “Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Adapun disyariatkannya shalat sebab shalat itu dapat membersihkan diri dan mensucikannya, membiasakan hamba Allah agar selalu di sisinya di akhirat kelak sebagaimana ia dapat mencegah perilaku dari keji dan mungkar.<sup>14</sup>

Dari segi pembinaan kemampuan daya pikir, shalat melatih daya ingat kita terhadap bacaan-bacaan yang wajib dan sunnah dibaca, dan hendaknya dilakukan dengan memahami makna dan artinya.

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam shalat, apabila dilaksanakan menurut yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadits adalah

<sup>14</sup> Abu Bakar Jabir El-Jazairi, *Pola Hidup Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 53.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pembinaan terpadu antara fisik, ruhani, otak dan hubungan sosial manusia yang menunaikannya dengan baik.<sup>15</sup>

## 2) Zakat

Selain sebagai pernyataan rasa syukur atas nikmat rizki yang telah diberikan Allah Swt, zakat adalah salah satu sumber dana sosial. Selain Zakat, Islam juga mengajarkan berbagai macam pengeluaran yang bertujuan untuk menunjukkan ketaatan dan kecintaan kepada Allah dan untuk kesejahteraan masyarakat, seperti *zakat fitrah, infaq, shadaqah, hadiah, dharibah*.<sup>16</sup>

Seorang muslim yang telah mengeluarkan zakat berarti dia telah mengorbankan sebagian hartanya untuk kebersihan dan kesucian jiwa serta pemerataan kesejahteraan umat pada umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan kewajiban zakat atas harta simpanan, ajaran Islam mendidik umatnya untuk tidak bermental menumpuk harta berupa simpanan mati, karena betapapun banyaknya harta simpanan seseorang, akan tinggal kurang senishab dalam tempo tidak sampai 50 tahun, karena setiap tahun harus dikeluarkan 2,5% dari jumlah yang masih dimiliki.

Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 110

:

---

<sup>15</sup> Bustanuddin Agus, *Al-Islam*, h. 108.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 110.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ  
عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢١٧﴾

Artinya : “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan”.

Demikianlah ajaran Islam membuat peraturan-peraturan mengenai harta, sehingga harta itu tidak beredar dikalangan orang kaya saja, dan pencapaian tujuan ini tentu juga memerlukan manajemen dan cara-cara yang dirumuskan secara rasional.

### 3) Puasa

Puasa (صوم) menurut bahasa menahan diri dari segala sesuatu, seperti menahan makan, minum, merokok, bersetubuh, dan sengaja mengeluarkan mani atau muntah.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut istilah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.<sup>18</sup>

Berpuasa wajib hukumnya dijalankan selama satu bulan Ramadhan. Bila dikaji lebih mendalam, inti dari puasa adalah pengendalian diri (*self control*). Orang yang sehat jiwanya adalah orang

<sup>17</sup> Ibid, h. 114.

<sup>18</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung; Sinar Baru, 2007), h. 220.

yang mampu menguasai dan mengendalikan diri terhadap dorongan-dorongan yang datang dari dalam dirinya maupun yang dari luar. Hal ini tercermin dalam tujuan utama puasa, yaitu peningkatan ketaqwaan sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 183.<sup>19</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.

Dengan demikian, puasa merupakan salah satu sarana yang ampuh untuk latihan pengendalian diri seseorang, dan dari berbagai penelitian ilmiah ternyata puasa dapat meningkatkan kesehatan fisik, psikologi, sosial dan spiritual. Pengendalian diri bukanlah suatu hal yang mudah dan gampang dicapai, Rasulullah Saw bersabda :

أَفْضَلُ الْجِهَادِ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (رواه الطبراني عن ابن عمر)  
Artinya : “Sesungguhnya peperangan terbesar (di muka bumi ini) adalah peperangan melawan hawa nafsu dirinya sendiri”. (HR. Al-Thabrani).

#### 4) Haji

<sup>19</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2003), h. 107.

Haji dari segi bahasa berarti menyengaja, yaitu suatu ibadah yang dilakukan dengan sengaja mengunjungi tanah suci (Makkah dan sekitarnya) untuk melakukan beberapa amal (*ihram, wuquf* di Arafah, melontar *jumroh, thawaf, sa'i dan tahallul*).

Bagi orang Islam, menunaikan ibadah haji menjadi wajib bagi yang mampu, paling tidak seumur hidupnya. Pada musim haji yakni sekitar tanggal 10 Dzulhijjah, orang dari seluruh dunia datang ke tanah suci Makkah berkumpul saling bersilaturahmi, tidak pandang dari negara mana, dari suku dan bangsa apa.<sup>20</sup> Hal ini berdasarkan firman Allah surat Al-Hajj ayat 27 :

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ  
كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

Artinya : "Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh".

Allah menyatakan bahwa kualitas-kualitas kepribadian bukanlah sekedar menghasilkan penyesuaian diri secara memadai atau normal. Kepribadian yang matang adalah kepribadian yang memiliki perluasan diri (*extenxion of the self*) yang artinya, hidup tidak hanya terikat secara

<sup>20</sup> Ibid, h. 115-116.

sempit pada sekumpulan aktivitas-aktivitas yang erat hubungannya dengan kebutuhan-kebutuhan dan kewajiban-kewajiban yang pokok.

### c. Aspek Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab (اخلاق) bentuk jama' dari khuluqun (خلق) yang menurut lughohdiartikan “budi pekerti” sedang secara terminologi budi pekerti yang terdiri dari kata budi dan pekerti, “budi” adalah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran, rasio, yang disebut karakter. Pekerti apa yang dilihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut behaviour, jadi budi pekerti merupakan perpaduan hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.<sup>21</sup>

Sedangkan pengertian akhlak menurut al-Ghazali yaitu suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang dirinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan, jika perilaku itu darinya lahir perbuatan baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syarak, maka ia disebut akhlak yang baik. Perilaku yang lahir darinya perbuatan yang tercela maka sikap tersebut disebut akhlak buruk.<sup>22</sup> Keterangan tersebut dapat di simpulkan bahwa akhlak terbagi menjadi 2 yaitu akhlak baik dan akhlak buruk, maka sebagai seorang muslim

<sup>21</sup> Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), h. 2

<sup>22</sup> Abudin ibn Rasm, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), h. 99



hendaklah berakhlak baik seperti yang di contohkan oleh Rosulullah, karena beliau adalah uswah terbaik.

Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a, beliau berkata : Rasulullah bersabda :

Bahwasannya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan kesholehan akhlak”. (HR. Ahmad).

#### 1) Akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya

Akhlak yang benar itu harus berdasarkan keyakinan kepada Allah.

Ciri akhlak yang mulia terhadap Allah itu sama dengan ciri Iman itu sendiri.

Diantara ciri-ciri orang beriman kepada Allah atau yang berakhlak mulia adalah :

- Ikhlas beribadah kepada Allah Swt.
- Menjaga amanah Allah dan menepati janji-Nya.
- Memelihara kehormatan diri.
- Mau menyadari kesalahannya dan bertaubat kepada Allah Swt.

#### 2) Akhlak terhadap Orang Tua

Di dalam Al-Qur'an, keharusan berbuat baik terhadap orang tua ditentukan setelah kewajiban menyembah kepada Allah Swt.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isro' ayat 23 :

\* وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ  
 ٱلْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا ۖ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ٱفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢١﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya”.

Pada jalur komunikasi yang bersifat horisontal, ibu dan bapak tempat yang paling istimewa bahkan dalam tartib kebaktian, ibu dan bapak menduduki tempat kedua setelah berbakti kepada Allah.<sup>23</sup> Jasa orang tua sangat besar terhadap anak, mereka telah berbuat baik kepada anak-anaknya yakni melahirkan, mendidik, dan memberi nafkah sampai anaknya mandiri.

Allah melarang mengucapkan “ah, ih, uh, cih dan serupanya” yang bernada meremehkan atau menyepelkan apalagi kalau sampai menyakiti fisiknya terlebih membunuh mereka, Itu merupakan kedurhakaan dan kedzaliman yang sangat besar dosanya.maka sebagai seorang muslim sebaiknya melakukan hal-hal yang baik kepada mereka, diantaranya:

a) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi rasa sayang.

<sup>23</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi*, h. 132.

b) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata yang lemah lembut.

c) Mendo'akan keselamatan dan kemampuan bagi mereka kendatipun mereka telah meninggal dunia.<sup>24</sup>

### 3) Akhlak terhadap Guru

Guru merupakan orang tua kedua bagi anak setelah ayah dan ibu, peran guru lebih berat dari pada orang tua dalam hal pendewasaan. Orang tua hanya mendidik sedang guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai pendidik dan pengajar, dimana kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak, dewasa secara psikologis, sosial, dan moral.<sup>25</sup> Sedang tugas guru sebagai pengajar adalah mengajarkan ilmu pengetahuan mulai dari mengajar membaca, menulis, berhitung dan seterusnya dari jenjang paling rendah sampai jenjang paling tinggi.

Nilai ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru tidak dapat diukur dengan nilai uang dan materi, oleh karena itu tidaklah tepat apabila ada seorang murid yang menganggap sudah cukup berterima kasih kepada gurunya dengan membayar sekolah atau memberikan

---

<sup>24</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 247

<sup>25</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 252

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 honorium sekedar uang jalan. Sebagai seorang murid maka haruslah berakhlak baik kepada guru seperti berakhlak kepada orang tua.

#### 4) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Manusia dilengkapi alat kelengkapan yang dipergunakan sebagai sarana melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang hamba yaitu jasmani dan rohani. Jasmani merupakan badan yang kasar dan dapat terlihat nyata, terdiri dari kepala, tubuh, panca indra, dan sebagainya. Sedangkan rohani adalah badan halus yang bersifat abstrak yang terdiri dari akal pikiran, rasa, perasaan, nafsu, dan ruh.

Akhlak terhadap pribadi dapat diwujudkan dengan:

- a) Memelihara dan menjaga tubuh agar tetap sehat.
- b) Memberi makan akal pikiran dengan ilmu pengetahuan.
- c) Jujur dalam perkataan dan perbuatan.
- d) Menutup aurat, dan malu melakukan perbuatan jahat.<sup>26</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 5) Akhlak terhadap Teman

Berteman bisa terjalin karena berbagai ikatan, baik ikatan sekerja, setetangga, sesekolah, ada juga berteman tercipta karena pergaulan atau diperkenalkan.

Teman apabila suatu waktu dalam keadaan susah, dia tetap memperlakukan kita sebagai teman dan menolong untuk meringankan kesusahan kita. Ikatan berteman itu bisa hanya biasa-biasa saja, tapi ada

---

<sup>26</sup>Muhammad Daud, *Pendidikan Agama*, h. 250.

pula yang erat dan karib bahkan ada yang mengikat tali pertemanan menjadi saudara.<sup>27</sup> Rantai persaudaraan, maka agar pertemanan tetap terjalin maka antara satu dengan yang lain tolong menolong baik berupa materi, saran, nasehat, pikiran dan tenaga, perlindungan keamanan, serta penanaman budi pekerti.

#### 6) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap manusia mencapai tujuan penciptaan-Nya.<sup>28</sup>

Adapun yang dimaksud lingkungan disini yaitu sesuatu yang ada disekitar manusia, baik tumbuh-tumbuhan, binatang, maupun benda-benda tidak bernyawa, untuk itu manusia mempunyai tanggung jawab untuk memeliharanya dan mengembangkannya dalam dirinya, karena semua yang Allah ciptakan hanyalah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

Aspek Aqidah (keyakinan) dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental. Di dalam nilai-nilai keagamaan,

---

<sup>27</sup> Rachmat Djatmika, *Sistem Etika*, h. 244.

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 147.

aspek keimanan menyangkut keyakinan kepada Allah, para Malaikat, Kitab-kitab Allah, Nabi atau Rasul, Hari Kiamat serta Qadha dan Qadar.

Aspek Syari'ah (praktek agama) menunjukkan seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya.

Jadi nilai-nilai keagamaan tersebut memiliki dua sisi, yakni sisi teoritis pada aspek keimanan sebagaimana yang ada dalam rukun Iman (yang dijadikan sebagai aqidah), dan sisi logis-praktis pada amal shaleh dan Ihsan pada aspek syari'ah dan akhlaq sebagai perwujudan Iman tersebut. Sebab Iman teoritis tanpa tindakan nyata sebagai ekspresi dan manifestasinya tidak bermakna apa-apa. Begitu juga Islam tanpa tindakan nyata sebagai ekspresi dan manifestasinya juga tidak bermakna apa-apa.<sup>29</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan**

Pengamalan nilai-nilai keagamaan merupakan sikap seseorang yang berusaha menuju kepada pola kehidupan yang sesuai dengan tuntutan agama Islam. Perilaku religius seseorang dalam perjalanan hidupnya tidak berjalan dengan baik, akan tetapi diwarnai dengan perubahan-perubahan yang disebabkan oleh faktor tertentu. Perubahan tersebut bisa dilihat dari kualitas dan kuantitas perilaku religiusnya. Segi kualitas sikap dan pengamalan nilai-nilai keagamaan

---

<sup>29</sup>Muhammad Syahrur, *Iman dan Islam: Aturan-aturan Pokok*, (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002), h. 14.

dapat meningkat dan menurun, bermutu atau tidaknya dapat dilihat dari nilainya.

Segi kuantitas perubahan terjadi dari sisi banyak sedikitnya amalan beragama atau dari sisi pelaksanaan amalan ibadah yang hanya sebagian atau pelaksanaannya yang menyeluruh.

Jiwa agama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek ruhani individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang didefinisikan kedalam peribadatan kepadanya baik yang bersifat *hablum minallah* dan *hablum minannas*.<sup>30</sup>

Untuk mengetahui adanya sebuah kemungkinan perbedaan kemampuan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dapat dilihat dari 2 faktor, diantaranya:

### **1. Faktor Internal (Pembawaan)**

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia

itu yaitu selektivitasnya sendiri, daya pikiran sendiri atau minat perhatiannya

untuk menerima dan mengelola pengaruh yang datang dari luar.<sup>31</sup> Beberapa

faktor internal yang mempengaruhi perilaku antara lain yaitu :

---

<sup>30</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2002), h. 136

<sup>31</sup>WA Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2000), h. 155

a. **Intelejensi**

Menurut E. Mavis dan Rossparke, intelligence is innate, general cognitive ability.<sup>32</sup> Intelejensi merupakan kemampuan umum kognitif yang merupakan pembawaan sejak lahir. Pengetahuan tentang agama mendorong manusia agar selalu berperilaku sesuai dengan agamanya.

b. **Motivasi.**

Menurut F.J Mc. Donald, Motivation is a process within the individual knowledge of this process helps us to explain the behavior we observe and to predict other behaviors of the person.<sup>33</sup> Motivasi merupakan sebuah proses di dalam setiap individual yang membantu kita untuk menjelaskan watak kita yang kita amati dan memprediksi watak-watak orang di sekitar kita. Motivasi untuk dijauhkan dari siksa neraka mendorong manusia untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan agamanya.

c. **Minat.**

Minat kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>34</sup> Minat menjadi manusia yang bertakwa maka seorang manusia akan selalu menjalankan apa yang diperintahkan dalam agamanya.

Pendapat lain mengemukakan bahwa faktor internal berasal dari pembawaan. Pembawaan adalah potensi atau kemungkinan yang dibawa

---

<sup>32</sup> Mavis dan Rossparke, *Cild Psycology*, (Singapore: Mc. Graw Hill Book Company, 1986), h. 430

<sup>33</sup> Donald, *Educational Psycology*, (San Fransisco: Words Worth Publishing, 1959), h. 77.

<sup>34</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), h.130



individu sejak hidup.<sup>35</sup> Menurut Islam pembawaan yang dimaksud fitrah yang berarti suci, yang merupakan bakat bawaan yang diberikan oleh Allah sejak anak masih pada usia kandungan empat bulan.

Jadi setiap anak yang lahir ke dunia baik di negara komunis maupun kapitalis, baik dari orang tua shalih maupun tidak, sejak nabi Adam sampai akhir zaman menurut fitrah mempunyai potensi beragama atau mempunyai keimanan kepada Tuhan serta kepercayaan kepada Tuhan diluar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu. Faktor pembawaan atau fitrah beragama mempunyai potensi yang cenderung untuk berkembang, namun perkembangan tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor dari luar yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya.<sup>36</sup>

Menurut Robert H Thouless bahwa tidak seorangpun yang dapat mengembangkan perilaku beragama dalam keadaan terisolasi dalam masyarakat sejak masa kanak-kanak hingga masa tua. Menerima apa yang mereka katakan yang berpengaruh terhadap sikap keberagaman kita.<sup>37</sup> Faktor

---

<sup>35</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 31.

<sup>36</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2002), h. 137.

<sup>37</sup> Robert H Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 37,

eksternal tersebut adalah keluarga, sekolah dan masyarakat, faktor ini juga termasuk ruang lingkup dari siswa yang Non-Pesantren.<sup>38</sup>

#### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial dalam masyarakat yang perannya sangat besar terhadap perkembangan kepribadian selanjutnya. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya kedua orang tua. Orang tua adalah orang yang pertama seorang anak melakukan sosialisasi. Orang tua memberikan keteladanan, tuntunan, kisah, memberikan motivasi, dan membiasakannya, dengan pembiasaan sudah tentu anak akan menyerap nilai-nilai tersebut dan akan berperilaku seperti yang dipahami.<sup>39</sup>

#### b. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.<sup>40</sup>

Kehidupan masyarakat dibatasi berbagi norma dan nilai-nilai yang didukung warganya, karena itu setiap warga harus bersikap sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

---

<sup>38</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, h. 138.

<sup>39</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 204.

<sup>40</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 48.

Lingkungan masyarakat yang agamis akan menciptakan jiwa keagamaan seseorang semakin kuat. Sedangkan lingkungan nonagamis akan menghilangkan jiwa keagamaannya. Fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan tergantung seberapa jauh masyarakat menjunjung tinggi nilai dan norma-norma beragama.

### c. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Proses perubahan dari tidak menerima menjadi menerima melalui tiga tahap yaitu perhatian, pemahaman, dan penerimaan atau pelaksanaan.<sup>41</sup>

Lingkungan sekolah dapat memenuhi kepribadian anak, termasuk bidang studi agama Islam, hal ini karena mata pelajaran itu banyak berperan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni terbinanya ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sehubungan dengan hal ini Arifin berkata:

“Pendidikan Agama Islam di negeri kita adalah merupakan bagian dari pendidikan Islam, dimana tujuan utamanya adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama islam, sehingga ia mampu mengamalkan syari’at Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”.<sup>42</sup>

<sup>41</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 209

<sup>42</sup> M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.

Pembinaan agama di sekolah tidaklah berupa pendidikan agama yang diberikan oleh guru agama saja tetapi mencakup semua guru bidang studi lainnya serta staf pendidikan terkait. Setiap guru, baik guru agama maupun umum harus berjiwa berakhlak agama sehingga anak didik tertolong untuk mencintai agama dan hidup sesuai dengan ajaran agama.<sup>43</sup> Apabila jiwa dan semangat beragama tidak dimiliki guru di sekolah maka pendidikan agama yang diajarkan guru agama tidak akan berkembang pada diri anak dan mungkin tidak akan suka terhadap agama.

Pembinaan nilai-nilai keagamaan di sekolah disamping dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran juga dapat dilihat dari pengaturan jam pelajaran dengan mempertimbangkan waktu shalat, jangan sampai terlewatkan. Misalnya waktu istirahat pertama pada waktu shalat dhuha dan pada waktu shalat kedua pada waktu shalat dhuhur. Pembinaan keagamaan di sekolah juga bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar jam bidang studi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

---

<sup>43</sup>Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 89

## C. Pesantren dan Non-Pesantren digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 1. Pengertian Pesantren

Dalam kamus besar bahas Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>44</sup> Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Yasmadi, kata pesantren berasal dari kata santri dengan awal pe- di depan dan akhiran -an berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal usul kata “santri” santri berasal dari perkataan santri sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Didasarkan atas kaum santri digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah kelas literary bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab bertuliskan dan berbahasa arab. Santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa cantrik berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi menetap.<sup>45</sup>

Menurut Abuddin Nata, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan

---

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1994, h. 601.

<sup>45</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nur Cholis Majid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), h. 62.

mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>46</sup>

Beberapa pengertian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pesantren adalah suatu asrama tempat tinggal santri untuk mempelajari, memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

## **2. Pola Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan Di Pesantren**

Pembinaan kehidupan beragama di pesantren tidak terlepas dari beberapa hal diantaranya:

### **a. Tujuan Pendidikan Pesantren**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memberi pengajaran agama Islam, tujuannya tidak semata-mata memperkaya pemikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan. Penjelasan yang islami untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan murid untuk hidup sederhana dan bersih hati, setiap murid diajar agar menerima etika agama di atas etika-etika yang lain.

---

<sup>46</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), h. 89.

Pendidikan pesantren bukanlah pendidikan yang bertujuan untuk mengejar kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan pada diri santri bahwa belajar semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.<sup>47</sup>

Untuk tujuan pesantren belum ada rumusan yang definitif, tetapi menurut Mastuhu Berdasarkan Hasil wawancara dengan para pengasuh pesantren. Bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan pribadi muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat sebagai rasul yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad Saw (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama islam, dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (izzul islami wal muslimin), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>48</sup>

Tujuan pendidikan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam musyawarah atau lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren di Jakarta 2 sampai dengan 6, Mei 1979:

---

<sup>47</sup>Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Dinamika Pendidikan Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 55

<sup>48</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 55.

Tujuan umum pesantren yaitu membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikan sebagai orang yang berguna dari agama, masyarakat, dan negara.

Adapun tujuan secara khusus pesantren sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa atau santri menjadi masyarakat, seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik menjadi muslim dan kader-kader ulama serta muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, memiliki semangat wiraswasta, serta mengamalkan syariat islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri agar memiliki kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga penyuluh pembangunan makro, regional, dan rasional.<sup>49</sup>
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap serta terampil pada berbagai sektor pembangunan mental spiritual.

---

<sup>49</sup>Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Malang: UMM, 2006), h. 96.



6) Mendidik santri agar dapat memberi bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam usaha pembangunan masyarakat Indonesia.<sup>50</sup>

Tujuan pendidik pondok pesantren seperti diterangkan di atas, senada dengan firman Allah Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ



Artinya: “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

## b. Fungsi dan Peran Pesantren

Dilihat dari tujuan pendidikan pesantren yang begitu kompleks dan menyeluruh, maka secara tidak langsung pesantren memiliki fungsi dan peran penting dalam kehidupan, antara lain:

- 1) Sebagai lembaga pendidikan, dimana pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi), dan pendidikan non-formal yang secara khusus mengajarkan agama

---

<sup>50</sup>Ibid, h. 105.

yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama' fiqh, hadits, tafsir, tauhid, dan tasawuf.

2) Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka, pesantren juga menerima tamu yang datang dari masyarakat umum, baik dari masyarakat sekitar maupun dari masyarakat jauh dengan berbagai motif seperti untuk silaturahmi, konsultasi, meminta nasihat dan sebagainya.<sup>51</sup>

3) Sebagai lembaga dakwah, kita tahu bahwa pesantren adalah salah satu elemen pokoknya adalah masjid, dimana masjid berfungsi sebagai masjid umum sebagai tempat belajar agama dan ibadah. Bagi masyarakat umum masjid bagi pesantren untuk menyelenggarakan majelis ta'lim (pengajian), diskusi-diskusi keagamaan, dan sebagainya.<sup>52</sup>

### c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Pesantren

Sesuai dengan tujuan pendidikan dan pendekatan holistik yaitu para pengasuh pondok pesantren memandang bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kesatuan atas lebur dalam totalitas kegiatan hidup sehari-hari serta fungsi yang komprehensif sebagai lembaga pendidikan, sosial, penyajian agama, maka santri dibina agar tujuan dari pesantren seperti yang telah dijelaskan di atas dapat tercapai, dan dalam pembinaan tersebut

<sup>51</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan*, h. 112.

<sup>52</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem*, h. 60.

berpijak pada prinsip-prinsip yang ada pada pesantren. Diantara prinsip

tersebut adalah:

1) Teosentrik

Teosentrik yaitu dalam sistem pendidikan mendasar dalam filsafat pendidikan yaitu filsafat teosentrik yang berpandangan bahwa semua kejadian berasal, berproses, dan kembali kepada kebenaran Tuhan. Dalam praktiknya cenderung mengutamakan sikap dan perilaku yang berorientasi pada kehidupan ukhrawi dan berperilaku sakral dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menghormati orang tua dan guru

Dalam ajaran Islam, tujuan mengadakan pranata di pesantren, santri wajib menghormati Kyai dan ustadznya serta saling menghargai sesama, mencium tangan guru dan tidak membantah guru.

3) Kearifan

Santri dididik agar bersikap dan berperilaku sabar, rendah hati, patuh pada ketentuan hukum agama, mampu mencapai tujuan pribadi tanpa merugikan orang lain, dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.

4) Kesederhanaan

Pesantren menekankan pentingnya hidup sederhana sebagai salah satu nilai luhur pesantren, hal ini tidak sama dengan miskin, tetapi bersikap dan berpikir wajar, profesional, dan tinggi hati.

5) **Kolektifitas**

Pesantren menekankan kolektivitas atau kebersamaan, mendahulukan kepentingan orang lain dan lebih mengedepankan kewajiban pada diri sendiri.

6) **Mengatur kegiatan bersama**

Para santri dibimbing ustadz mengatur semua kegiatan proses belajar mengajar terutama kegiatan kurikuler, mengatur kegiatan perpustakaan, keamanan, kursus, dan sebagainya.

7) **Kebebasan terpimpin**

Kebebasan dalam hal ini bukanlah kebebasan sebebaskan-bebasnya karena cenderung anarkis, tapi kebebasan tersebut menerima aturan yang datang dari Tuhan.

8) **Mandiri**

Kemandirian diartikan kemampuan mengurus persoalan pribadi

(intern) para santri mencuci pakaian, membersihkan kamar tidur dan memasak sendiri.

9) **Cinta pada ilmu**

Santri dididik untuk memandang bahwa ilmu adalah sesuatu yang suci dan tinggi. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk rajin belajar.

## 10) Disiplin

Menjaga kedisiplinan ini, pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.<sup>53</sup>

Proses penciptaan nilai atau tata nilai di pesantren, memiliki dua unsur, yaitu unsur peniruan dan pengekangan.

1) Unsur peniruan: adalah usaha yang dilakukan terus menerus secara sadar untuk memindahkan pola kehidupan para sahabat Nabi Muhammad SAW dan para ulama' salaf ke dalam praktek kehidupan di pesantren. Pola kehidupan ini tercermin dalam ketaatan beribadat secara maksimal, penerimaan materi yang relatif serba kurang dan kesadaran kelompok yang tinggi.

2) Unsur pengekangan (*ostracitation*), yaitu penerapan kedisiplinan sosial yang ketat di pesantren. Kesetiaan tunggal pada pesantren adalah dasar pokok disiplin ini, sedangkan pengucilan yang dijatuhkan atas pembangkangannya merupakan konsekuensi mekanisme pengekangan yang digunakan. Pengusiran seorang santri adalah hukuman yang luar biasa beratnya, karena ia mengandung implikasi penolakan total oleh semua pihak, disamping kehilangan dukungan moral dari Kyainya.<sup>54</sup>

Dengan pelaksanaan pendidikan seperti dijelaskan di atas, maka diharapkan mampu membentuk pribadi santri yang:

---

<sup>53</sup> Ahamad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofset, 2004), h. 201-202.

<sup>54</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan*, h. 112.

- 1) **Beriman dan bertaqwa kepada Allah**
- 2) **Bermoral dan berakhlak seperti akhlak Rasulullah.**
- 3) **Jujur dan menjunjung nilai-nilai spiritual.**
- 4) **Mampu hidup mandiri dan sederhana.**
- 5) **Berilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan ilmunya.**
- 6) **Ikhlas dalam setiap perbuatannya.**
- 7) **Tawadlu', ta'dhim, dan menjauhkan diri dari sikap congkak (takabur).**
- 8) **Disiplin terhadap tata tertib hidup.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>1</sup>

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan tehnik komparasi yaitu membandingkan dua hal sesuai dengan topik kajian penelitian yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan. Lapangan dalam hal ini ialah SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik sebagai tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang datanya dideskripsikan dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan melalui perhitungan dengan rumus statistik. Penulis menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan ingin mengetahui perbedaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren dalam menghayati nilai-nilai keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: BumiAksara, 1995), h. 24.

## **h. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur langkah-langkah latar belakang penelitian agar memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel tujuan pendidikan. Pada dasarnya dalam rancangan penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yang meliputi:

1. Menentukan masalah penelitian, dalam menentukan masalah penelitian penulis mengadakan studi pendahuluan perbedaan penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.
2. Pengumpulan data, tahap ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap, yakni:
  - a. Menentukan sumber data, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi, pengasuh pesantren, asatidz dan peserta didik kelas X SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.
  - b. Mengumpulkan data, dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi.
  - c. Analisis dan penyajian data.

## **B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian**

Menurut Sumadi Suryabrata, variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 diteliti.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel / X)

Yaitu Variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah siswa yang tinggal di pesantren dan non-pesantren, yang penulis batasi pada: tempat tinggal dan kegiatan siswa sehari-hari.

Tabel 3.1

Variabel, Indikator dan Instrumen Wawancara dan Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item		Sumber Data
			Wawancara	Observasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Siswa yang di pesantren dan non-pesantren	Kegiatan siswa	- Menumbuhkan kedisiplinan siswa - Menumbuhkan sifat sopan-santun dalam perkataan, tingkah laku dan tata cara berpakaian. - Menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar	12	7	- Guru - Orang Tua - Asatidz

<sup>2</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1998), h. 72.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), h. 118.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menumbuhkan jiwa kepemimpinan</li> <li>- Menumbuhkan sifat mandiri</li> <li>- Menumbuhkan jiwa sosial terhadap sesama</li> </ul>			-

## 2. Variabel Terikat (Dependent Variabel / Y)

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variable bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah penghayatan nilai-nilai keagamaan, yang penulis batasi pada: Aspek Aqidah, Aspek Syari'ah dan Aspek Akhlak.

**Tabel 3.2**

### **Variabel, Indikator dan Instrumen Angket**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	No. Soal	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai-nilai Keagamaan	1. Aqidah (Rukun Iman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa aman (ketenangan bathiniyah)</li> <li>- Menumbuhkan percaya diri</li> <li>- Timbul motivasi</li> <li>- Orientasi untuk tujuan</li> </ul>	5	1-5	Siswa
	2. Syari'ah (Rukun Islam)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Relaksasi</li> <li>- Meningkatkan ESQ</li> <li>- Pengarahan Prinsip</li> <li>- Investasi kepercayaan dan komitmen</li> <li>- Meraih kemenangan sejati</li> </ul>	5	6-10	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	3. Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menumbuhkan fitrah</li> <li>- Pengendalian hawa nafsu</li> <li>- Muncul rasa taqwa, patuh dan taat.</li> <li>- Tumbuh rasa dekat dengan Allah SWT.</li> <li>- Tumbuhnya rasa suka menolong, sabar, berani, tawadhu', dan lain sebagainya.</li> </ul>	5	11-15	

Dalam hal ini, Hipotesis yang diajukan untuk menguji data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Pada hipotesis ini peneliti menganggap benar pada hipotesisnya.<sup>4</sup> “Bahwa ada perbedaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren dalam menghayati nilai-nilai keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo

**Babakbawo Dukun Gresik”.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 2. Hipotesis Nihil (Ho)

Yaitu hipotesis yang bersifat obyektif. Artinya peneliti merumuskan hipotesis tidak semata-mata berdasarkan anggapan dasarnya, tetapi juga berdasarkan obyektifitasnya, bahwa hipotesis penelitian yang dibuat belum tentu benar setelah diuji dengan menggunakan data yang ada. Dalam kaitannya penelitian ini Ho yaitu “Bahwa tidak ada perbedaan siswa yang tinggal di pesantren

---

<sup>4</sup>Ibid, h.51.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 dengan siswa yang non-pesantren dalam menghayati nilai-nilai keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik”.

### C. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.<sup>5</sup> Pendapat lain mengatakan populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>6</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika dijumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>7</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Sedangkan Drs. Suetomo mengatakan bahwa sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.<sup>8</sup>

SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik memiliki siswa dengan jumlah 87 orang dengan rincian kelas X : 32 siswa, kelas XI : 20 siswa sedangkan kelas XII : 35 siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik, sedang

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 130.

<sup>6</sup> Nur Amin Fatah, *Diktat Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h. 14.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 134.

<sup>8</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), h. 39.

siswa kelas XI dan XII tidak diikutkan dalam populasi karena beberapa pertimbangan: kelas XI mulai mempersiapkan magang atau Praktek Kerja Lapangan. Sedangkan kelas XII mulai mempersiapkan diri untuk Ujian Akhir Nasional (UAN).

Adapun siswa kelas X yang dijadikan populasi berjumlah 32 siswa, hal ini menurut data (dokumen) tahun ajaran 2014/2015 dengan rincian sebagai berikut :

Siswa yang tinggal di Pesantren : 14

Siswa yang tidak tinggal di Pesantren (Non-Pesantren) : 18

Menurut Ibnu Hadjar jenis penelitian komparasi berapapun jumlah yang dipilih, yang perlu diperhatikan yaitu bahwa jumlah tersebut harus seimbang antara kelompok satu dengan kelompok lain, karena akan berpengaruh pada hasilnya.<sup>9</sup>Jadi untuk siswa kelas X SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik yang tinggal di Pondok Pesantren yang berjumlah 14 siswa seluruhnya menjadi sampel yang penelitiannya menjadi penelitian populasi. Sedangkan yang non-pesantren juga mengambil sampel 14 siswa dari 18 siswa sebagai sampel secara acak.

Adapun nama-nama siswa kelas X yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), h. 148

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Tabel 3.4** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### Data siswa kelas X

#### SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik

No	Nama	L/P	Tinggal di	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Abdul Ghofur	L	Pesantren	Gresik
2.	Ahmad Ainur Rohman	L	Non-Pesantren	Gresik
3.	Ahmad Athoillah Pringgo	L	Pesantren	Tulang bawang
4.	Ainul Fatih	L	Non-Pesantren	Gresik
5.	Andi Ainun Najib	L	Non-Pesantren	Gresik
6.	Andi Setyono	L	Pesantren	Gresik
7.	Ayu Shobiroh	P	Non-Pesantren	Gresik
8.	Bayu Agung Saputra	L	Non-Pesantren	Gresik
9.	Dwi Agung Alviyanto	L	Non-Pesantren	Gresik
10.	Fitrotun Nufus	P	Non-Pesantren	Gresik
11.	Kharisma Eka Maharani	P	Pesantren	Lamongan
12.	Kholishotun Nisa'	P	Non-Pesantren	Gresik
13.	M.Abdurrohimi Masrur	L	Pesantren	Lamongan
14.	M.Maulana Muizzul H.	L	Pesantren	Gresik
15.	M.Nasrudin	L	Pesantren	Tuban
16.	M.Abdullah Munif	L	Pesantren	Gresik
17.	K.Miftahul Khoir	L	Pesantren	Tuban
18.	Moh.Reza Al.Bastomi	L	Non-Pesantren	Gresik
19.	Muhamad Ghufron	L	Pesantren	Tuban
20.	Muhammad Firmansyah	L	Pesantren	Gresik
21.	Mohammad Misbahul Abidin	L	Pesantren	Gresik
22.	Novita Sari	P	Non-Pesantren	Gresik
23.	Nur Ainal Fu'adah	L	Pesantren	Gresik
24.	Nur Saiyidah	P	Non-Pesantren	Gresik
25.	Nur Winda Susanti	P	Non-Pesantren	Gresik
26.	Nurul Izzah	P	Non-Pesantren	Gresik
27.	Silvia Sari	P	Non-Pesantren	Gresik
28.	Siti Zulianah	P	Non-Pesantren	Gresik
29.	Susa'atin Ely Islamia	P	Non-Pesantren	Gresik
30.	Suwito	L	Non-Pesantren	Gresik
31.	Wafrotul Athiyah	P	Pesantren	Gresik
32.	Lailatul Muna	P	Pesantren	Gresik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## D. Jenis Data dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

#### a) Data Kualitatif

Yang dimaksud data kualitatif adalah data dalam bentuk konsep.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik, hasil wawancara dan hasil observasi.

#### b) Data Kuantitatif

Yang dimaksud adalah data yang berbentuk angka-angka.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini adalah jumlah siswa, angket terkait penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang non-pesantren di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.

### b. Sumber data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### a) Library Research

Yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada baik yang berasal dari buku, majalah, surat kabar, jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

---

<sup>10</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 30.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 31.

#### b) Field Research

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian berupa sumber data baik yang berasal dari dokumen maupun yang berasal dari obyek manusia. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik
2. Kepala SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.
3. Dewan guru SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.
4. Siswa kelas XSMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik
5. Dokumen dan Arsip-arsip Sekolah.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti.<sup>12</sup> Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam proses penelitian, ada beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi.<sup>13</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, angket, interview, dan dokumentasi.

<sup>12</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 91.

<sup>13</sup> Nur Amin Fatah, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Bekasi: Institut Ath Thibun Nabawi Indonesia, 2008), h. 44.



## 1. Metode observasi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Observasi adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>14</sup>

Observasi ini dilakukan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik, di pesantren dan 8 rumah siswa SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik yang non-pesantren.

Adapun kegiatan yang termasuk dalam metode observasi adalah sebagai berikut :

- a. Letak Geografis SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik
- b. Program Kerja SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik
- c. Keadaan Guru SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- d. Keadaan Siswa SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik
- e. Keadaan Peraturan SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik
- f. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
- g. Pendidikan Agama di Rumah

---

<sup>14</sup> Ibid, h. 47.

## 2. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>15</sup> Jadi interview adalah sebagai alat pengumpul data yang banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan.<sup>16</sup>

Wawancara atau interview digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik serta untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan baik yang tinggal di pesantren maupun yang non-pesantren di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik. Narasumbernya meliputi pengasuh pesantren, asatidz, guru, dan orang tua.

Adapun kegiatan yang termasuk dalam metode wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Letak Geografis SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik
- b. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik
- c. Keadaan Guru SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik
- d. Keadaan Siswa SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik
- e. Keadaan Peraturan SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik

<sup>15</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), h.198.

<sup>16</sup> Nana Sujana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 102.

## f. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

### g. Pendidikan Agama di Rumah

#### 3. Metode Angket

Menurut S. Nasution angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto mengemukakan kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>18</sup>

Jadi yang dimaksud angket adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi tertentu yang dapat diisi dan dikembalikan atau dijawab di bawah pengawasan peneliti. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu.

Pada penelitian ini, angket yang dibuat untuk mengetahui tentang perbedaan kemampuan dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan siswa SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik, baik yang tinggal di pesantren maupun yang non-pesantren. Angket ditujukan kepada siswa yang menjadi objek penelitian. Angket berupa data kualitatif tersebut dianalisa dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif dengan memberi nilai

---

<sup>17</sup> S. Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 78.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 227.

pada setiap item jawaban pertanyaan pada angket untuk responden, ada empat alternatif jawaban sebagai berikut:

- Alternatif a diberi skor : 4
- Alternatif b diberi skor : 3
- Alternatif c diberi skor : 2
- Alternatif d diberi skor : 1

#### 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan dan sebagainya untuk mencari data keadaan guru, siswa, dan karyawan sekolah. Dimana penulis akan memohon bantuan secara langsung dari informan yang berkompeten yang mempunyai dan menyimpan dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti. Data-data yang dibutuhkan meliputi data sekolah yang disimpan di ruang Tata Usaha.

Adapun kegiatan yang termasuk dalam metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM), h. 82.

- a. **Visi dan Misi SMK Sunan Drajat Gresik**
- b. **Program Kerja SMK Sunan Drajat Gresik**
- c. **Struktur Organisasi SMK Sunan Drajat Gresik**
- d. **Keadaan Guru SMK Sunan Drajat Gresik**
- e. **Keadaan Siswa SMK Sunan Drajat Gresik**
- f. **Keadaan Peraturan SMK Sunan Drajat Gresik**
- g. **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**
- h. **Pendidikan Agama di Rumah**

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diintegrasikan. Proses ini menggunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut, hal ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:<sup>20</sup>

##### **1. Verifikasi Data**

Untuk mengetahui perbedaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren dalam menghayati nilai-nilai keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik, data yang diperoleh peneliti melalui angket yang dianalisis dari data kualitatif menjadi kuantitatif.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 227.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan tindak lanjut dari analisis pendahuluan. Teknik analisis ini untuk mencari koefisiensi t-score. Koefisien tersebut menunjukkan tingkat perbedaan siswa yang tinggal dipesantren dengan siswa yang non-pesantren dalam menghayati nilai-nilai keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$t = \frac{MX_1 - MX_2}{SE_{MX_1 - MX_2}} \quad SE_{MX_1 - MX_2} = \sqrt{SE_{MX_1^2} + SE_{MX_2^2}}$$

$$SE_{MX_1} = \frac{SDx_1}{\sqrt{NX_1 - 1}} \quad SE_{MX_2} = \frac{SDx_2}{\sqrt{NX_2 - 1}}$$

$$SDX_1 = \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{Nx_1}} \quad SDX_2 = \sqrt{\frac{\sum fX_2^2}{NX_2}}$$

$$MX_1 = \frac{\sum fX_1}{NX_1} \quad MX_2 = \frac{\sum fX_2}{NX_2}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

t : t-score hasil perbedaan antara X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

X<sub>1</sub> : Penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik yang tinggal di pesantren

X<sub>2</sub> : Penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik yang tinggal di luar pesantren (non-pesantren)

MX<sub>1</sub> : Mean dari sampel I

<sup>21</sup> Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press,t.), h. 297

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$MX_2$  : Mean dari sampel II

SD : Standar deviasi dari sampel

$SE_M$  : Standar error deviasi mean

N : Jumlah subyek dalam sampel

F : Frekwensi

b. Uji signifikansi 1% dan 5%

Analisis ini sebagai pengolahan lebih lanjut yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Untuk mengujinya adalah membandingkan  $t_0$  (t-score dari hasil pengolahan data) dengan  $t_t$  (t-score dari t tabel). Jika hasil  $t_0$  lebih kecil dari  $t_t$  maka hasilnya non signifikan (rumusan hipotesis ditolak) dalam artian tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang non-pesantren dalam menghayati nilai-nilai keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakhawo Dukun Gresik.

Akan tetapi, jika  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$ , berarti hasilnya signifikan (rumusan hipotesis diterima) dan ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang non-pesantren dalam menghayati nilai-nilai keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakhawo Dukun Gresik.

## **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

#### **1. Letak Geografis SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik**

Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat terletak di Dusun Sidomulyo Desa Babakbawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur dalam naungan Yayasan Sunan Drajat Pondok Pesantren Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik. Adapun batas-batas lokasi SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat: Desa Sekardadung
- 2) Sebelah utara: Desa Babaksari
- 3) Sebelah timur: Desa Petis
- 4) Sebelah selatan: Sungai Bengawan Solo.

Sedangkan jarak SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik dengan tempat-tempat pelayanan public, diantaranya:

- a) Kantor Kepala Desa (Balai Desa):  $\pm$  2,5 Km, SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik terletak di sebelah selatan balai desa, karena SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik terletak disebuah dusun yakni dusun Sidomulyo, sehingga letak lokasi



berjauhan dengan kantor kepala desa (Balai Desa) Babakbawo. Kantor

kepala desa (Balai Desa) tepatnya terletak di sebelah utara SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik Dukun Gresik.

- b) Kantor Kecamatan:  $\pm$  5 Km, kantor kecamatan Dukun terletak di sebelah timur SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik, dan akses jalan dari SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik menuju kantor kecamatan tergolong baik dan mudah dilalui.
- c) Kantor Kepolisian Sektor (Polsek) Dukun:  $\pm$  7 Km, tepatnya letak Kantor Kepolisian Sektor (Polsek) Dukun berada di sebelah barat SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik dan akses jalan tergolong baik serta mudah dilalui.
- d) Pasar Dukun:  $\pm$  4 Km, tepatnya terletak di sebelah timur SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik dan akses jalan tergolong baik serta mudah dilalui.<sup>1</sup>

## **2. Sejarah dan Perkembangan SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik**

Dengan banyaknya sekolah yang berdiri menunjukkan pendidikan mempunyai peranan penting dalam hal peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya di Indonesia pada umumnya. SMK Sunan Drajat Sidomulyo

---

<sup>1</sup>Wawancara diperoleh dari Waka Humas, Bapak Abdul Qohar pada tanggal 12 Mei 2015 di Kantor SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.

Babakbawo Dukun Gresik merupakan salah satu dari lembaga pendidikan dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat yang berada di wilayah Dusun Sidomulyo Desa Babakbawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur yang baru berdiri 8 Tahun dan saat ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada awal berdirinya yakni pada tahun 2007 lembaga ini mengikuti induk SMK NU 2 Paciran, namun kemudian pada tahun 2008 mengajukan permohonan pendirian sendiri dengan nama SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik dan setelah melalui proses administrasi dan visitasi pada tanggal 8 Januari 2009 SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik mendapatkan izin penyelenggaraan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik No. 421.5/028/403.53/2009 dan resmi berdiri sendiri.

Dibukanya SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik di Pondok Pesantren Sunan Drajat Sidomulyo adalah merupakan trobosan baru pengurus yayasan agar lembaga pendidikan dan sosial yang berada dalam naungan yayasan akan mengalami kemajuan sekaligus dapat memberikan nuansa baru dalam sebuah lembaga pesantren dalam hal ini adalah pesantren Sunan Drajat. Di mana pesantren kerap dikenal di masyarakat dengan lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan pendidikan-pendidikan agama saja padahal agama Islam mengajarkan perlunya keseimbangan antara dunia dan akhirat, artinya selain kewajiban mempelajari

pendidikan agama sebagai dasar, pondasi, dan petunjuk dalam menjalankan kehidupan pendidikan dunia juga diperlukan sebagai syaratnya hidup di dunia dan juga dengan berkembang dunia yang serba digital di era globalisasi ini pendidikan yang berkaitan dengan teknologi sangatlah diperlukan. Atas dasar itulah kemudian SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat 3 didirikan.<sup>2</sup>

Perkembangan SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik dari tahun berdirinya yaitu 2007 sampai dengan tahun 2015 yakni sebagai berikut:

1) Tahun 2007

Pada awal berdirinya SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik mempunyai siswa baru yang berjumlah 11 (sebelas) siswa. 6 (enam) siswa adalah santri Pondok dan 5 (lima) siswa adalah anak Sidomulyo itu sendiri. Adapun program keahlian yang ada di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik Babakbawo Dukun Gresi adalah Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan di tahun ini baru ada laboratorium perakitan komputer.

SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik pada saat itu masih mengikuti induk dari SMK NU 2 Paciran yang bertempat di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan (Pon. Pes. Sunan Drajat Pusat) di Desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

---

<sup>2</sup>Ibid.,

2) Tahun 2008

Tahun kedua berdirinya SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik yang masih mengikuti induk dari SMK NU 2 Paciran mendapatkan siswa baru dengan jumlah 15 siswa, yang terdiri dari 8 (delapan) siswa adalah santri pondok dan 7 siswa adalah anak Sidomulyo itu sendiri.

Selain meningkat dalam perolehan siswa baru, SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik juga berusaha untuk memperbaiki sarana prasarana diantaranya pembangunan ruang kelas baru, perbaikan Laboratorium Perakitan dan pembuatan laboratorium Jaringan Komputer. Dan di tahun ini pula permohonan pengajuan izin operasional sekolah dibuat.

3) Tahun 2009

Di tahun 2009 SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik mengalami penurunan dalam memperoleh siswa baru, karena hanya mendapatkan 13 siswa, diantaranya 8 siswa adalah santri pondok dan 5 siswa adalah anak Sidomulyo itu sendiri. Sehingga pihak sekolahan mempunyai program untuk membentuk tim pencari siswa dengan cara presentasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) di tetangga desa.

4) Tahun 2010

Tahun 2010 adalah tahun pertama SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik lulusan siswa untuk pertama kalinya yang berjumlah 11 siswa. Dan ujian Kompetensi Keahlian (UKK) tahap akhir dan Ujian Nasional (UN) dilakukan di SMK NU 2 Paciran Lamongan.

Di tahun ini pula SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik mendapatkan siswa terbanyak sejak berdirinya hingga tahun 2010 dengan jumlah 23siswa baru. Dengan adanya program sekolah yaitu pembentukan tim pencari siswa, perolehan siswa baru SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik semakin meningkat.

#### 5) Tahun 2011

Tahun 2011 izin operasional sekolah telah keluar dan SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik sudah tidak diperbolehkan mengikuti induk dari sekolah yang terletak di luar kota gresik, sehingga SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik beralih induk ke SMKN 1 Sidayu Gresik.

Sedangkan perolehan siswa baru pada tahun 2011 adalah 35 siswa, diantaranya 15 siswa adalah santri pondok dan 20 siswa adalah anak dusun Sidomulyo dan desa sekitar.

#### 6) Tahun 2012

Perolehan siswa sudah mulai stabil, itu dibuktikan dengan jumlah siswa yang didapatkan pada tahun 2012, yaitu 35 siswa diantaranya 23

siswa adalah santri pondok dan 12 siswa adalah anak Dusun Sidomulyo dan desa sekitar.

2012 adalah tahun pertama SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik mengikuti Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) tahap akhir dan Ujian Nasional.

#### 7) Tahun 2013

Siswa baru pada tahun 2013 sejumlah 20 siswa dan pada tahun ini pula SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik mendaftarkan diri untuk mengikuti akreditasi dan pembangunan sarana akses internet berbasis Nirkabel (WiFi).

#### 8) Tahun 2014

Pembangunan laboratorium Ruang Laboratorium Keterampilan Komputer dan Pengelolaan informasi (KKPI) yang berbasis internet, Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan perpustakaan. Sedangkan tahun 2014 mendapatkan siswa sejumlah 32 siswa, diantaranya 14 siswa adalah santri pondok dan 18 siswa adalah anak Sidomulyo dan anak desa sekitar.

Karena tahun 2013 kuota akreditasi SMK sudah habis, tahun 2014 SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik mengajukan lagi untuk mengikuti akreditasi.

#### 9) Tahun 2015

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik membuka program keahlian baru, yakni Administrasi Perkantoran (APk) dan ditahun 2015 pula SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik akan mengikuti akreditasi untuk Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).<sup>3</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik**

Dalam meningkatkan mutu SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik mempunyai beberapa visi dan misi adalah:

#### **1) Visi**

Terwujudnya sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, terampil dan agamis sesuai dengan bidang yang dimiliki.

#### **2) Misi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standart nasional pendidikan
- b. Membekali kemandirian dan ketrampilan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa, disiplin, bermoral, berbudaya, tangguh, inovatif dan profesional yang mampu beradaptasi dan mandiri di lingkungannya.
- c. Menyiapkan dan menyalurkan tamatan sebagai tenaga kerja unggul, terampil dan professional sesuai dengan tuntutan dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi diperoleh dari TU, Bapak Arinil Haq pada tanggal 12 Mei 2015 di Kantor SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.

- d. Mewujudkan tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional, beriman dan bertaqwa.
- e. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap agama Islam yang berhaluan Ahlussunnah waljama'ah.

### 3) Tujuan

- a. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang agamis, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian bangsa Indonesia serta sehat jasmani dan rohani sebagai landasan moral untuk berkarier.
- b. Memberi bekal kepada peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kerjanya, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu memelihara lingkungan hidup yang sehat.
- c. Membekali peserta didik dengan wawasan entrepreneur agar ke depan mampu mengembangkan usaha sendiri, mengisi lapangan kerja yang tersedia sehingga mampu memenangkan persaingan lokal dan global.
- d. Memberikan bekal kepada peserta didik dengan kompetensi keahlian (kejuruan) yang sesuai dengan minat dan bakatnya sebagai bekal untuk berkarier, berwirausaha dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.<sup>4</sup>

## 4. Program Kerja SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik

Tabel 4.1

### Program Kerja SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik<sup>5</sup>

No.	Jenis Kegiatan	Ketua Panitia
(1)	(2)	(3)

<sup>4</sup> Ibid.,

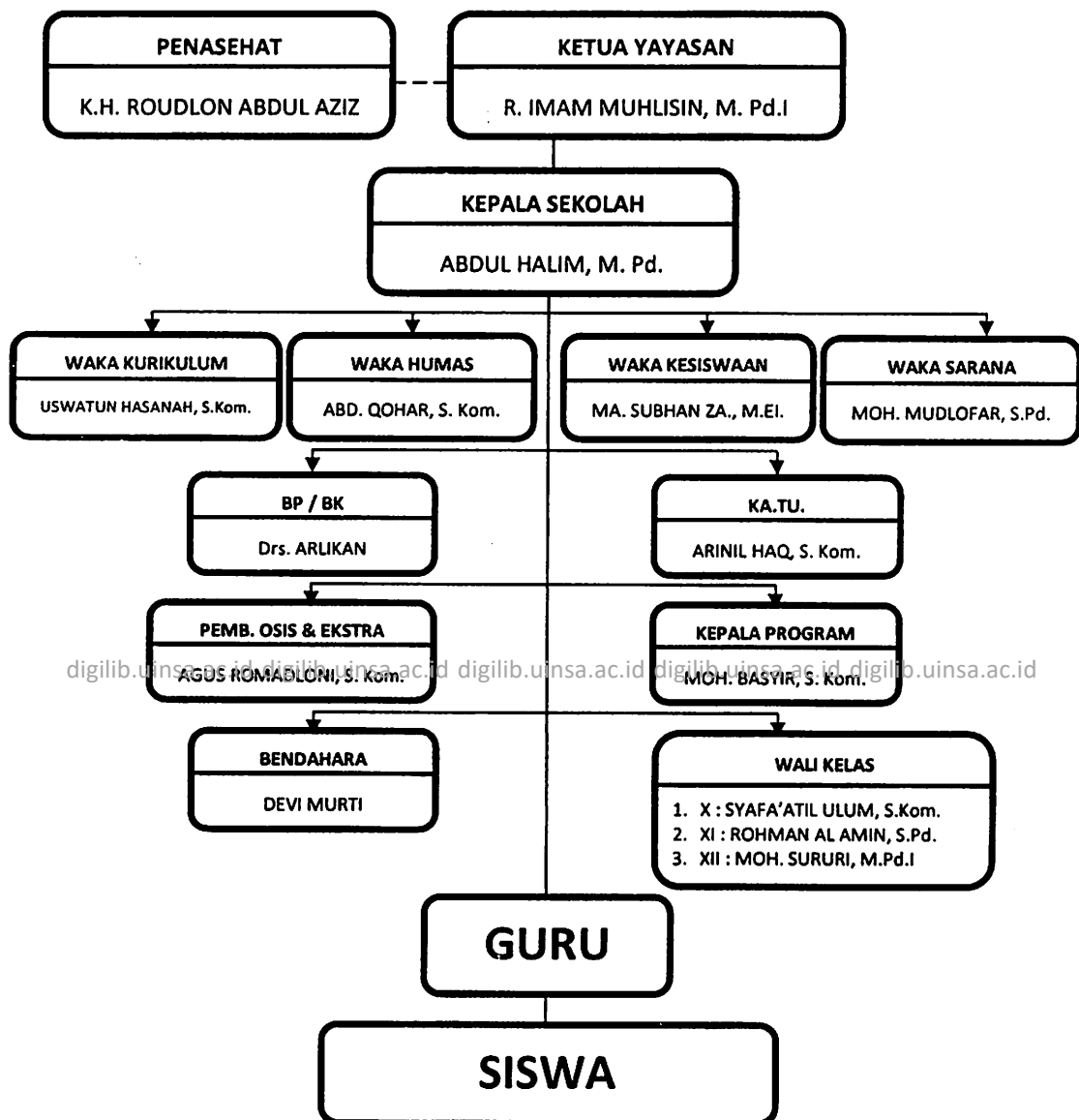
<sup>5</sup> Ibid.,



1	PPDB	MA. Subhan Za, M.EI
2	MOS	Syafa'atil Ulum, S.Kom
3	Pondok Ramadhan	Moh. Sururi, S.Pd.I
4	HUT RI Ke 69	Rohman Al Amien, S.Pd.
5	Halal Bihalal	Abdul Qohar, S.Kom
6	Peningkatan Prestasi Kelas XII	Abdul Qohar, S.Kom
7	LDKS	Moh. Basyir, S.Kom
8	UTS Ganjil	Uswatun Hasanah, S.Kom
9	Idul Adha	Moh. Sururi, S.Pd.I
10	Kunjungan Kerja Industri (KKI) Kelas X	Abdul Qohar, S.Kom
11	UAS Ganjil	Uswatun Hasanah, S.Kom
12	Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Kelas XI	Abdul Qohar, S.Kom
13	Persami	MA. Subhan Za, M.EI
14	Try Out UN Kelas XII	Uswatun Hasanah, S.Kom
15	UTS Genap	Moh. Mudlofar, S.Pd.I
16	Ujian Kompetensi Keahlian (UKK)	Abdul Qohar, S.Kom
17	Ujian Sekolah / UN Sekolah Penyelenggara	Uswatun Hasanah, S.Kom
18	Haflah atau Pelepasan kelas XII	Drs. Arlikan
19	Isra' Mi'raj	Agus Romadloni, S.Kom
20	Ketertiban Sekolah	Rohman Al Amin, S.Pd
21	Akreditasi / EDS / RPS	Moh. Mudlofar, S.Pd.I
22	Maulid Nabi Muhammad SAW	Agus Romadloni, S.Kom

## 5. Struktur Organisasi SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik

Struktur Organisasi SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik<sup>6</sup>



<sup>6</sup> Ibid.,

**Babakbawo Dukun Gresik :**

**1. Penasehat**

- a) Memberikan nasehat, arahan dan pertimbangan kepada Pengurus dan Pelaksana

**2. Ketua Yayasan**

- a) Melakukan Pengawasan, memberi nasehat dan arahan kepada Pengurus dalam menjalankan kegiatan Yayasan

**3. Kepala Sekolah**

- a. Bertanggung jawab penuh kepada semua kegiatan yang ada di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.
- b. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan/pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.
- c. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
- d. Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.

e. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

f. Membuat laporan berkala kepada ketua Yayasan.

#### 4. Waka Kurikulum

a) Menyusun rencana kerja dan program KBM pengajaran sekolah.

b) Menyusun pembagian tugas mengajar guru berdasarkan usulan Ketua Program Keahlian.

c) Menyusun jadwal KBM berdasarkan data dari Ketua Prog. Keahlian.

d) Mengawasi kelancaran kegiatan KBM.

e) Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi (UTS, UAS, UAN dan Uji Kompetensi) sesuai kalender pendidikan di sekolah.

f) Mengkoordinasikan keseluruhan kegiatan pengajaran sesuai kalender pendidikan di sekolah.

g) Memberikan informasi yang berkaitan dengan kurikulum, buku RPP, jurnal, format pencapaian kurikulum pada guru.

h) Mengkoordinasikan perangkat kegiatan KBM dengan Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

i) Membuat rekapitulasi pencapaian target kurikulum.

j) Kerjasama dengan Institusi Pasangan / Dunia Usaha - Dunia Industri (DU-DI) dalam rangka Sinkronisasi Program Pembelajaran.

k) Membuat Validasi Kurikulum hasil sinkronisasi Program.

l) **Membuat laporan tahunan**

## 5. Waka Humas

- a) Melaksanakan sosialisasi dan promosi tentang potensi sekolah kepada DU/DI
- b) Menyusun program Parkerin Kalender Kegiatan Prakerin
- c) Menyusun Pembagian Tugas Pembimbing Prakerin
- d) Mengelolah Administrasi Bursa Kerja Khusus (BKK)
- e) Melaksanakan Program Penelusuran Lulusan
- f) Merencanakan dan melaksanakan program Kunjungan Kerja Industri, magang kerja bagi siswa dan Guru
- g) Melaksanakan dan mengembangkan Unit Produksi
- h) Mengembangkan Produk Unggulan
- i) Mengadakan penelitian dan pengembangan Hubungan Industri
- j) Memantau dan mengawasi siswa dalam hal hadir dan pulang
- k) Mempersiapkan data-data untuk akreditasi
- l) Membantu komite dalam pengembangan sekolah
- m) Memfasilitasi hubungan antar warga sekolah dan komite
- n) Melaksanakan pelaksanaan promosi sekolah
- o) Memetakan DU/DI
- p) Mengkoordinasikan pelaksanaan praktek kerja industri
- q) Mengkoordinasikan pelaksanaan ujian kompetensi produktif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

r) **Mengkoordinasikan penelusuran lulusan**

s) **Membuat laporan tahunan**

## 6. Waka Kesiswaan

a) **Menyusun rencana kerja dan jadwal Kerja Tahunan**

b) **Mengkoordinasikan dan membina semua kegiatan siswa pada :**

a) **OSIS**

b) **Koperasi siswa**

c) **Pramuka**

d) **Olah raga**

e) **Kerohanian (Dzikir bersama / Istighotsah)**

c) **Mengumpulkan dan menganalisis laporan Bulanan dari Wali Kelas.**

d) **Mengkoordinasikan kegiatan BP / BK.**

e) **Mengkoordinasikan kegiatan pendaftaran dan seleksi penerimaan murid baru.**

f) **Mengkoordinasikan kegiatan MOS.**

g) **Bersama wakasek sar-pras dan Koord.Lingkungan Hidup mengadakan pengawasan kebersihan ruang kelas, bengkel, kantor, taman sekolah.**

h) **Bersama dengan koordinator lingkungan hidup mengatur keterlibatan guru, siswa dan pegawai sekolah dalam memelihara keindahan sekolah.**

i) **Membina dan mengawasi kegiatan siswa agar tidak menimbulkan gangguan kewanibawaan di sekolah atau diluar sekolah.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- j) Mengkoordinasikan pelaksanaan penyerahan lulusan kepada orang tua/wali siswa dan pengukuhan.
- k) Bersama guru Piket / Pengawas Harian mengawasi ketertiban siswa.
- l) Mengadakan pertemuan staff secara berkala.
- m) Bersama-sama Kepala Sekolah, Petugas BP/ BK mengadakan pertemuan dengan wali kelas satu kali dalam sebulan.
- n) Membuat laporan tahunan.

#### 7. Waka Sarana

- a) Menyusun rencana kerja dan jadwal kerja.
- b) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah.
- c) Mengkoordinasikan kegiatan perencanaan dan pengadaan bahan-bahan pengajaran.
- d) Mengkoordinasikan kegiatan program perbaikan dan pemeliharaan sarana/prasarana sekolah.
- e) Mengkoordinasikan kegiatan pembangunan / penambahan sarana dan prasarana baru di lingkungan sekolah

#### 8. BP/BK

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- c) **Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam Kegiatan belajar**
  - d) **Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai**
  - e) **Mengadakan penilaian pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan**
  - f) **Menyusun Statistik hasil penilaian BK**
  - g) **Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar**
  - h) **Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut Bimbingan dan Konseling**
  - i) **Menyusun laporan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**

## **9. Kepala Tata Usaha**

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- a) **Pengelolaan kelas**
  - b) **Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : Denah tempat duduk siswa, Papan absensi siswa, Daftar pelajaran kelas, Daftar piket kelas, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Tata tertib siswa, pembuatan statistik bulanan siswa**
  - c) **Pengisian daftar kumpulan nilai (legger)**
  - d) **Pembuatan catatan khusus tentang siswa**
  - e) **Pencatatan mutasi siswa**
  - f) **Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar**



g) Pembagian buku laporan hasil belajar

#### 10. Pembina OSIS & Ekstra

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan program pembinaan OSIS dan Ekstra
- b) Koordinasi dengan Waka Kesiswaan dan wali kelas serta pengurus OSIS dalam menyusun program kerja.
- c) Membuat catatan tentang perkembangan kegiatan OSIS dan Ekstra.
- d) Koordinasi dengan Waka sarana dan pengurus OSIS dalam penyusunan anggaran belanja peralatan dan perlengkapan Ekstra.
- e) Membuat laporan tahunan.

#### 11. Kepala Program

- a) Menyusun program kegiatan dan pengembangan program Teknik Komputer dan Jaringan
- b) Koordinasi penggunaan laboratorium Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI), Perakitan dan Jaringan
- c) Peningkatan prestasi dalam bidang Teknik Informatika / IT
- d) Mengadakan revisi, evaluasi dan peningkatan kemajuan dan kemampuan siswa.
- e) Koordinasi kegiatan guru praktek dan teori.
- f) Menyusun program untuk masukan penyusunan RAPBS.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- g) Memberikan pembinaan / pengarahan terhadap guru di jurusan / program studi / guru produktif (Kejuruan)
  - h) Melakukan pemantauan / monitoring pelaksanaan proses belajar mengajar.
  - i) Melakukan pembinaan, penyuluhan dan pembimbingan karier siswa.
  - j) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) / Magang.
  - k) Mencari tempat Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang sesuai bidang keahlian siswa.
  - l) Menyusun dan melaporkan pelaksanaan kegiatan program di jurusan secara berkala.

## 12. Wali Kelas

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- a) **Pengelolaan kelas**
  - b) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : Denah tempat duduk siswa, Papan absensi siswa, Daftar pelajaran kelas, Daftar piket kelas, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Tata tertib siswa, pembuatan statistik bulanan siswa
  - c) Pengisian daftar kumpulan nilai (legger)
  - d) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
  - e) Pencatatan mutasi siswa
  - f) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**g) Pembagian buku laporan hasil belajar**

**13. Guru**

- a) Membaca dan memahami peraturan dan tata tertib guru Yayasan Pon. Pes. Sunan Drajat.
- b) Membuat Perangkat Pembelajaran
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- d) Melaksanakan kegiatan Penilaian Proses Belajar, Ulangan Harian, Ulangan Umum, Ujian Akhir
- e) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- f) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- g) Mengisi daftar nilai siswa
- h) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- i) Membuat alat pelajaran / alat peraga
- j) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- k) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- l) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- m) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- n) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar
- o) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

p) Mengatur keberhasilan ruang kelas dan praktikum

q) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan perangkatnya

#### 14. Siswa

a) Mengikuti sepenuhnya program yang telah ditentukan oleh yayasan dan sekolah.

b) Mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan oleh yayasan dan sekolah.<sup>7</sup>

#### 6. Keadaan Guru SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik

Tabel 4.2

Data Guru SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik<sup>8</sup>

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Mapel yang di Ampuh
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Abdul Halim, M.Pd	S2	PMT	Matematika
2	Abdul Qohar, S.Kom	S1	Tehnik Informatika	Produktif TKJ
3	M.Sururi, S.Pd.I	S1	PAI	Akidah Akhlak
4	Arlikan, S.Pd.	S1	PMT	Penjaskes
5	Budi Hartono, S.Pd	S1	Fisika	Fisika
6	Furrohimi, S.T	S1	Tehnik Elektro	Produktif TKJ
7	Luluk Fitriyah, S.Pd.I	S1	PAI	Akidah Akhlak
8	Sholih, S.Pd	S1	Pendidikan Sejarah	PKN
9	Uswatun Hasanah, S.Kom	S1	Tehnik Infoormatika	Produktif TKJ
10	Moh. Basyir, S.Kom	S1	Tehnik Informatika	Produktif TKJ
11	Rohman Al-Amin, S.Pd	S1	Bahasa dan Sain	IPA Terapan

<sup>7</sup>Ibid.,

<sup>8</sup>Ibid.,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
12	Mokhamat Rasad, M.EI	S2	Ekonomi	Kewirausahaan
13	Jayadi, S.Ag	S1	Perbandingan Madzab	Fiqih
14	Khoirul Syafiq, S.Pd	S1	PMT	Matematika
15	Moh. Ah. Subhan ZA, M.EI	S2	Ekonomi Islam	PAI
16	Septia Mardianah, M.Pd	S2	PBI	B.Inggris
17	Yuni Aminatus S., S.Kom	S1	Pendidikan Tata Boga	Seni Budaya
18	Syafa'atil Ulum, S.Kom	S1	Tehnik Informatika	Produktif TKJ

Setelah mengamati rincian data guru di atas, penulis memberikan saran kepada pihak pengelola sekolah untuk memberikan tugas mengajar mata pelajaran kepada guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sesuai ijazah.

#### 7. Data Siswa di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik

Untuk mengetahui keadaan siswa SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik tahun pelajaran 2014/2015, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Keadaan Siswa-Siswi SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik Tahun Pelajaran 2014/2015<sup>9</sup>**

Kelas	Pesantren	Non-Pesantren	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>X</b>	14	18	32
<b>XI</b>	12	8	20
(1)	(2)	(3)	(4)

<sup>9</sup>Ibid.,

	23	12	35
<b>Jumlah</b>	49	38	87

### 8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik

Sarana dan prasarana di sekolah ikut memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan agar proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal dan maksimal.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik yaitu:

**Tabel 4.4**

#### Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik Pada Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Cukup	Kurang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	√		
3.	Ruang Guru	1	√		
4.	Ruang Kelas	3	√		
5.	Ruang Perpustakaan	1		√	
6.	Ruang Lab. Komputer	3	√		
7.	Ruang Lab. IPA	1		√	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

8.	Ruang Administrasi/TU	1	√		
9.	Ruang Tamu	1	√		
10.	Lapangan	1	√		
11.	Gudang	1		√	
12.	Kamar Mandi / WC Guru	2	√		
13.	Kamar Mandi / WC Siswa	4	√		
14.	Ruang BK	1	√		
15.	Ruang UKS	1	√		
16.	Ruang PMR / Pramuka	1		√	
17.	Ruang OSIS	1	√		
18.	Koperasi	1	√		
19.	Ruang Ibadah	1	√		
20.	Kantin	4		√	

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik sudah tergolong baik dan layak untuk digunakan.<sup>10</sup>

## B. Penyajian Data

Untuk lebih jelasnya tentang perbedaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren dalam menghayati nilai-nilai keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik, dalam penyajian data ini akan disajikan jenis data sebagai berikut:

### 1. Data hasil wawancara

---

<sup>10</sup> Ibid.,

2. **Data Observasi**

3. **Data Angket**

Adapun hasil dari proses penelitian tersebut akan disajikan sebagaimana di bawah ini:

**1. Data Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran PAI, siswa kelas X, pengasuh dan asatidz pesantren serta orang tua siswa yang non-pesantren (dalam hal ini di wakili oleh 8 siswa, 4 dari nilai angket yang paling tinggi dan 4 dari nilai angket yang paling rendah).

Penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dengan yang non-pesantren secara detail berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

**1) Shalat**

Berdasarkan keterangan guru yang mengajar mata pelajaran PAI, siswa pesantren ketika jadwal kelas untuk menjalankan shalat dhuhur secara berjamaah, maka mereka segera ke Masjid untuk menjalankan shalat. Siswa di luar pesantren, mereka juga langsung ke Masjid, tetapi sebagian siswa yang laki-laki biasanya mereka menghindar dan bersembunyi.<sup>11</sup>

Berdasarkan keterangan asatidz, siswa ketika panggilan shalat tiba mereka segera bersiap-siap mengambil air wudhu dan menjalankan shalat

---

<sup>11</sup> Wawancara diperoleh dari Bapak Subhan (Guru PAI) pada tanggal 13 Mei 2015.



secara berjamaah, baik karena kesadaran maupun karena takut terkena sanksi. Jadi mereka menjalankan secara rutin 5 waktu secara berjamaah. Siswa juga diharuskan menjalankan shalat sunnah rawatib, yaitu sebelum subuh, setelah maghrib, dan sebelum isya dan sebelum subuh.<sup>12</sup>

Berdasarkan keterangan dari 8 orang tua, hanya 1 siswa yang menjalankan shalat 5 waktu secara rutin, 4 siswa masih kadang-kadang, 2 hanya menjalankan shalat di surau tempat mengaji dan 1 siswa belum menjalankan shalat. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa siswa non-pesantren belum menjalankan shalat secara rutin.<sup>13</sup>

## 2) Puasa

Berdasarkan keterangan dari guru yang mengajar mata pelajaran PAI, semua siswa baik dari pesantren maupun non-pesantren menjalankan ibadah puasa, diketahui ketika bulan Ramadhan mereka tidak ada yang makan jajan, serta ketika mereka bertanya kepada siswa apakah berpuasa apa tidak mereka semua mengatakan berpuasa.<sup>14</sup>

Berdasarkan keterangan dari asatidz, bahwa siswa pesantren menjalankan puasa secara penuh selama di pesantren, di samping itu siswa

<sup>12</sup> Wawancara diperoleh dari Ustadzah Ainun Nadzifah pada tanggal 13 Mei 2015.

<sup>13</sup> Wawancara diperoleh dari Ibu Aliyah (wali murid dari Ayu Shobiroh) pada tanggal 13 Mei 2015.

<sup>14</sup> Wawancara dari Bapak Subhan.

juga berpuasa sunnah pada hari-hari yang telah ditentukan seperti puasa sunnah di bulan Syawal, 8 dan 9 Dhulhijjah.<sup>15</sup>

Berdasarkan keterangan dari 8 orang tua siswa semua menjalankan ibadah puasa secara penuh, 1 siswa yang sering mengaji di pesantren juga berpuasa sunnah seperti siswa yang di pesantren dan yang 7 siswa tidak berpuasa sunnah.<sup>16</sup>

### 3) Akhlak terhadap orang tua

Berdasarkan keterangan guru, siswa pesantren selalu lebih dahulu masuk kelas sebelum guru masuk, walaupun ada yang terlambat mereka izin dahulu sebelum masuk. Siswa non-pesantren khususnya laki-laki sering sekali terlambat, apabila terlambat mereka mengucapkan salam dan minta izin masuk. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa dari pesantren maupun non-pesantren memperhatikan dan ketika diperintah guru, mereka segera melaksanakan.<sup>17</sup>

Berdasarkan keterangan usatidz, siswa pesantren ketika di pesantren mereka disiplin. Siswa ketika diperintah dan dinasehati mereka mendengarkan dan menjalankan.<sup>18</sup> Berdasarkan keterangan 8 orang tua, siswa non-pesantren ketika dinasehati dan di perintah mereka mendengarkan dan menjalankan, tetapi 4 siswa tersebut hanya kadang-

---

<sup>15</sup> Wawancara diperoleh dari Ustadzah Devi pada tanggal 14 Mei 2015.

<sup>16</sup> Wawancara diperoleh dari Bapak Tarmuji (orang tua dari Moh. Nasrudin) pada tanggal 13 Mei 2015.

<sup>17</sup> Wawancara diperoleh dari Bapak Subhan.

<sup>18</sup> Wawancara diperoleh dari Bapak Ustadzah Devi.

kadang saja menjalankan ketika hati mereka sedang merasa senang, bahkan satu siswa ada yang mau diperintah asalkan diberi imbalan. Baik siswa pesantren maupun non-pesantren ketika berbicara dengan orang tua dengan cara yang sopan, meskipun siswa dari pesantren lebih lembut bahasanya daripada siswa yang non-pesantren.<sup>19</sup>

#### 4) Akhlak terhadap diri sendiri

Berdasarkan keterangan dari beberapa guru, siswa pesantren dalam berpakaian rapi, berbeda dengan siswa yang non-pesantren khususnya laki-laki yang berpakaian tidak rapi seperti bajunya tidak dimasukkan, tidak memakai kaos kaki dan tidak memakai sabuk. Semua siswa baik dari pesantren maupun non-pesantren ketika dipuji, mendapat nilai baik, mereka menanggapi dengan senyum, tidak ada yang menunjukkan sifat besar kepala.<sup>20</sup>

Berdasarkan keterangan asatidz, siswa pesantren untuk berpakaian selalu menutup aurat, dengan berpakaian panjang dan berjilbab,<sup>21</sup> sedang siswa non-pesantren berdasarkan wawancara dengan orang tua, hanya satu siswi saja yang berjilbab, 3 siswi lain hanya ketika ke sekolah dan mengaji saja dalam berjilbab. Baik siswa pesantren maupun non-pesantren mereka mempunyai jiwa amanah, ditunjukkan dengan disampaikannya uang untuk

---

<sup>19</sup> Wawancara diperoleh dari Ibu Siti Mufarrohah (orang tua dari Moh. Ghufon) pada tanggal 13 Mei 2015.

<sup>20</sup> Wawancara diperoleh dari Bapak Subhan.

<sup>21</sup> Wawancara diperoleh dari Ustadzah Devi.

membayar Syahriyah pesantren atau sekolah setiap bulannya tanpa ada yang dibuat jajan.<sup>22</sup>

#### 5) Akhlak pada teman

Berdasarkan keterangan guru, baik siswa pesantren maupun non-pesantren memiliki kepedulian yang tinggi terhadap teman, misalnya ketika salah satu siswa tidak berangkat karena sakit, mereka bersama-sama menjenguk, ataupun ketika ada siswa yang bermasalah dengan bolpen, siswa lain dengan senang hati bersedia meminjamkan. Semua siswa saling menghormati, hal itu ditunjukkan dengan tidak ada perkelahian antar siswa ketika di sekolah.<sup>23</sup>

Berdasarkan keterangan asatidz, untuk pembagian kamar disesuaikan dengan umur siswa, karena berdasarkan pengalaman, ketika dicampur aduk dalam satu kamar dengan berbagai umur sering terjadi perselisihan di antara siswa, tetapi ketika antri misalnya ketika mandi dan makan mereka bersedia bersabar tanpa ada yang saling mendahului.<sup>24</sup>

Berdasarkan keterangan dari 8 orang tua siswa non-pesantren, mereka ketika pulang dari bermain, mengaji, dan sekolah tidak pernah menangis, dan tidak pernah ada yang curhat dengan orang tua mereka, bahwa mereka

---

<sup>22</sup> Wawancara diperoleh dari Ibu Siti Zakiyah (orang tua dari Agung) pada tanggal 13 Mei 2015.

<sup>23</sup> Wawancara diperoleh dari Bapak Burhan

<sup>24</sup> Wawancara diperoleh dari Ustadzah Nadhifah pada tanggal 14 Mei 2015.

ketika di sekolah, di surau, di tempat bermain telah berbuat tidak baik dengan temannya.<sup>25</sup>

## 6) Akhlak terhadap lingkungan

Berdasarkan keterangan guru, baik siswa pesantren maupun non-pesantren bertanggung jawab ketika mendapat jadwal piket kebersihan di sekolah, tetapi berdasarkan pengamatan guru kelas, siswa pesantren maupun non-pesantren tidak ada perbedaan ketika mereka setelah makan jajan kemudian membuang bungkusnya di sembarang tempat.

Berdasarkan keterangan asatidz dan orang tua siswa, kepedulian terhadap lingkungan siswa pesantren sangat bersih, setiap pagi setelah mengaji diadakan *ro'an* (bersih-bersih) pesantren dan mereka sangat antusias untuk membersihkannya, namun kepedulian terhadap tanaman maupun hewan sangat kurang karena di area pesantren tanaman dan hewan sudah dipelihara oleh pengurus pesantren, sedang siswa non-pesantren baik laki-laki maupun perempuan semua siswa bersedia bersih-bersih rumah, menanam tanaman seperti bunga-bunga, dan sebagai wujud akhlak terhadap hewan, mereka bersedia mencarikan dan memberi makan hewan yang mereka pelihara seperti ayam, kambing dan sapi.

## 2. Data Observasi

### 1) Observasi di sekolah

---

<sup>25</sup> Wawancara diperoleh dari Bapak Tarmuji (orang tua dari Moh. Nasrudin) pada tanggal 13 Mei 2015.

Hasil observasi di sekolah terhadap siswa SMK Sunan Drajat

Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik yang tinggal di pesantren dan yang non-pesantren tidak ada perbedaan penghayatan nilai-nilai keagamaan, walaupun ada itu hanya akhlak terhadap diri siswa sendiri, yaitu siswa yang tinggal di pesantren yang sangat rapi dalam berpakaian, sedang siswa yang non-pesantren, mereka untuk berpakaian tidak rapi khususnya yang laki-laki, seperti baju mereka yang tidak dimasukkan, tidak memakai kaos kaki dan ada yang tidak memakai sabuk.

Persamaan antara siswa yang tinggal di pesantren dan yang non-pesantren sebagai berikut:

Semua siswa ketika berbicara dengan guru dilakukan dengan sopan. Semua siswa ketika guru menyampaikan materi mereka memperhatikan. Semua siswa ketika mendapat nilai baik tidak ada yang pamer dengan teman-temannya, maupun bersorak kegirangan mencari perhatian. Semua siswa saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, dibuktikan dengan tidak ada perkelahian di antara siswa selama penulis melakukan penelitian. Semua siswa (dalam hal ini siswa perempuan) mereka menjalankan piket harian sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, dan sejauh pengamatan penulis, lingkungan SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik selalu tampak bersih.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Observasi dari Hidayatur Rofi'ah

## 2) Observasi di pesantren

Semua siswa yang tinggal di pesantren, ketika suara adzan diperdengarkan mereka dengan segera mengambil air wudhu dan menjalankan shalat dengan berjamaah. Siswa ketika berbicara dengan pengasuh maupun pengurus dilakukan dengan sopan dan tutur kata yang halus serta ketika diperintah mereka segera menjalankan. Semua siswa berpakaian menutup aurat yaitu dengan berpakaian panjang dan berjilbab. Semua siswa saling menghormati sesama teman. Lingkungan tampak bersih, baik di kamar maupun di lingkungan sekitar. Namun kepedulian terhadap tanaman maupun hewan sangat kurang karena di area pesantren tanaman dan hewan sudah dipelihara oleh pengurus pesantren sehingga santri tidak pernah memperhatikan tanaman dan hewan di lingkungan sekitar.<sup>27</sup>

## 3) Observasi di rumah siswa

Di rumah siswa, ketika sampai di salah satu rumah siswa pukul 14.00 dan 16.35 orang tuasiswa baru pulang dari sawah dan belum menjalankan shalat, hal tersebut mencerminkan bahwa anak mereka belum menjalankan shalat juga. Semua siswa yang penulis temui ketika berbicara dengan orang tua, dilakukan dengan sopan meskipun tidak selembut siswa yang tinggal di pesantren. Siswa ketika diperintah segera menjalankan. Siswi-siswi yang penulis lihat di rumah, mereka tidak menutup aurat, tetapi sopan dalam

---

<sup>27</sup> Ibid.,

berpakaiannya. Beberapa siswa yang penulis temui bersama teman-temannya, mereka tampak kompak dan saling menghormati sama seperti siswa yang tinggal di pesantren. Lingkungan rumah bersih, siswa di luar pesantren juga sangat peduli terhadap tanaman dan hewan, hal tersebut dibuktikan dari adanya tanaman di sekitar rumah seperti bunga-bunga, mereka juga sangat peduli terhadap hewan peliharaan hal itu terbukti dengan setiap sorenya beberapa siswa keluar mencari rumput untuk makanan sapi atau kambing peliharaan mereka.<sup>28</sup>

### 3. Data Angket

- 1) Data tentang penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren

Untuk mengetahui penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dengan menjumlah skor jawaban angket dari responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil angket tentang penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa di pesantren**

No resp	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	7	8	-	-	28	24	-	-	52
2.	4	10	1	-	16	30	2	-	48
3.	6	9	-	-	24	27	-	-	51
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)

<sup>28</sup> Ibid.,



4.	1	14	-	-	4	42	-	-	46
5.	2	13	-	-	8	39	-	-	47
6.	1	14	-	-	4	42	-	-	46
7.	11	4	-	-	44	12	-	-	56
8.	14	1	-	-	56	3	-	-	59
9.	11	3	1	-	44	9	2	-	55
10.	15	-	-	-	60	-	-	-	60
11.	14	1	-	-	56	3	-	-	59
12.	15	-	-	-	60	-	-	-	60
13.	13	1	1	-	52	3	1	-	56
14.	10	5	-	-	40	15	-	-	55
<b>JUMLAH</b>									<b>750</b>

2) Data tentang penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di luar pesantren (non-pesantren)

Tabel 4.6

Hasil angket tentang penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang non-pesantren

No resp	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	7	4	3	1	28	12	6	1	47
2.	10	5	-	-	40	15	-	-	55
3.	7	8	-	-	28	24	-	-	52
4.	8	7	-	-	32	21	-	-	53
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5.	9	5	1	-	36	15	2	-	53
6.	4	7	4	-	16	21	8	-	45
7.	3	12	-	-	12	36	-	-	48

8.	6	5	1	3	24	15	2	3	44
9.	7	7	1	-	28	21	2	-	51
10.	9	5	1	-	36	15	2	-	53
11.	9	6	-	-	36	18	-	-	54
12.	5	5	3	2	20	15	6	2	42
13.	8	6	1	-	32	18	2	-	52
14.	5	8	2	-	20	24	4	-	48
JUMLAH									701

Keterangan :

- a) Kolom 1: responden
- b) Kolom 2: jawaban yang diberikan
- c) Kolom 3: nilai jawaban dari responden
- d) Kolom 4: jumlah nilai

Setelah data-data yang penulis kumpulkan telah lengkap, maka selanjutnya penulis mengadakan analisis kuantitatif atau sering disebut dengan analisis data statistik. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik, maka data yang telah diperoleh dianalisis dengan rumus:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini disajikan data tentang penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik yang tinggal di pesantren dan yang non-pesantren (tinggal di luar pondok pesantren) sebagai berikut:

- a. Data penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren.

52 48 51 46 47 46 56 59 55 60 59 60 56 55

- b. Data penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang non-pesantren

47 55 52 53 53 45 48 44 51 53 54 42 52 48

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai (skor) tertinggi dan terendah pada penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yaitu :

- a. Untuk penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren, nilai (skor) tertinggi 60 dan nilai (skor) terendah adalah 46.
- b. Untuk penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang non-pesantren, nilai (skor) tertinggi 55 dan nilai (skor) terendah adalah 42.

Nilai yang diperoleh siswa baik yang tinggal di pesantren maupun yang non-pesantren, jika siswa menjawab a semua, maka skor yang di peroleh adalah 60, tetapi jika siswa menjawab d semua, maka skor yang di peroleh siswa adalah 15. Artinya nilai (skor) tertinggi adalah 60 dan nilai (skor) terendah adalah 15.

Selanjutnya akan dibuat kualitas nilai untuk penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang non-pesantren sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = H - L$$

Keterangan:

I : Panjang interval kelas

R : Range

K : banyaknya kelas

H : Nilai tertinggi

L : Nilai terendah

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } H &= 60 & R &= H - L \\ L &= 15 & &= 60 - 15 \end{aligned}$$

$$\text{N} = 1 \quad \text{N} = 1 \quad \text{N} = 1 \quad \text{N} = 1 \quad \text{N} = 1$$

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{Skortertinggi} - \text{skorterendah}}{1} \\ &= \frac{45}{5} = 9 \end{aligned}$$



a. Penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren

( $X_1$ ) dicari nilai rata (Mean) dari  $X_1$  yaitu:

$$\text{Mean } (X_1) = MX_1 = \frac{\sum f_1}{N_1} = \frac{750}{14} = 53,57$$

b. Penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang non-pesantren ( $X_2$ )

dicari nilai rata (Mean) dari  $X_2$  yaitu:

$$\text{Mean } (X_2) = MX_2 = \frac{\sum fX_2}{NX_2} = \frac{701}{14} = 50,07$$

Jadi nilai rata-rata penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren adalah 53,57 termasuk dalam kategori sangat baik, ditunjukkan pada interval 51-60 dan siswa yang non-pesantren nilai rata-rata adalah 50,07 termasuk dalam kategori kualitas baik, ditunjukkan pada interval 42-50.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh manakah yang lebih baik penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren, maka akan diadakan analisis data yang menggunakan analisis kuantitatif. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan tabel kerja untuk masing-masing dari 2 kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Tabel kerja penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren

Skor ( $X_1$ )	$F$	$fX_1$	$X_1$	$X_1^2$	$f(X_1^2)$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
46	2	92	-7,57	57,30	114,6
47	1	47	-6,57	43,16	43,16
48	1	48	-5,57	31,02	31,02
51	1	51	-2,57	6,60	6,60
52	1	52	-1,57	2,46	2,46
55	2	110	1,43	2,04	4,08
56	2	112	2,43	5,90	11,8
59	2	118	5,43	29,48	58,96
60	2	120	6,43	41,34	82,68
	14	750	-8,13	219,29	355,36

Tabel 4.10

Tabel kerja penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang non-pesantren

Skor ( $X_2$ )	$F$	$fX_2$	$X_2$	$X_2^2$	$f(X_2^2)$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
42	1	42	-8,07	65,12	65,12
44	1	44	-6,07	36,84	36,84
45	1	45	-5,07	25,70	25,70
47	1	47	-3,07	9,42	9,42
48	2	96	-2,07	4,28	8,56
51	1	51	0,93	0,86	0,86

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
52	2	104	1,93	3,72	7,44
53	3	159	2,93	8,58	25,74
54	1	54	3,93	15,44	15,44
55	1	55	4,93	24,30	24,30
	14	697	-12,7	194,26	219,42

Keterangan:

$$X_1 = X_1 - MX_1$$

$$X_2 = X_2 - MX_2$$

Diketahui :  $MX_1 = 53,57$

$$MX_2 = 50,07$$

Dari tabel di atas telah diperoleh :

$$\sum fX_1 = 750$$

$$\sum f(X_1^2) = 355,36$$

$$\sum fX_2 = 697$$

$$\sum f(X_2^2) = 219,42$$

$$NX_1 = 14$$

$$NX_2 = 14$$

Setelah diketahui tabel kerja, maka selanjutnya adalah mengolah data dengan urutan sebagai berikut:

a. Mencari mean (rata-rata) dari dua kelompok:

1) Mean (rata-rata) dari siswa yang tinggal di pesantren ( $X_1$ ) adalah:



$$MX_1 = \frac{\sum fX_1}{NX_1} = \frac{750}{14} = 53,57$$

2) Mean (rata-rata) dari siswa yang non-pesantren ( $X_2$ ) adalah:

$$MX_2 = \frac{\sum fX_2}{NX_2} = \frac{697}{14} = 49,78$$

b. Mencari standar deviasi (SD) dari rata-rata dua kelompok:

1) Standar deviasi (SD) dari siswa yang tinggal di pesantren ( $X_1$ )

$$SDX_1 = \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{Nx_1}} = \sqrt{\frac{355,36}{14}} = \sqrt{25,38} = 5,037$$

2) Standar deviasi (SD) dari siswa non-pesantren ( $X_2$ )

$$SDX_2 = \sqrt{\frac{\sum fx_2^2}{Nx_2}} = \sqrt{\frac{219,42}{14}} = \sqrt{15,67} = 3,958$$

Jadi standar deviasi (SD) penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa di pesantren adalah 5,037, sedangkan standar deviasi (SD) penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang non-pesantren adalah 3,958.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Mencari standar deviasi error, deviasi mean dari dua kelompok:

1) Standar error deviasi mean dari siswa yang di pesantren ( $X_1$ )

$$SE_{Mx1} = \frac{SDx1}{\sqrt{NX_1-1}} = \frac{5,037}{\sqrt{14-1}} = \frac{5,037}{\sqrt{13}} = \frac{5,037}{3,605} = 1,39$$

2) Standar error deviasi mean dari siswa yang di pesantren ( $X_2$ )

$$SE_{Mx2} = \frac{SDx2}{\sqrt{NX_2-1}} = \frac{3,958}{\sqrt{14-1}} = \frac{3,958}{\sqrt{13}} = \frac{3,598}{3,605} = 0,99$$

Jadi standar error mean ( $SE_{Mx1}$ ) penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa di pesantren adalah 1,39 sedangkan standar error deviasi mean ( $SE_{Mx2}$ ) dari siswa non-pesantren adalah 0,99.

Mencari standar error deviasi perbedaan mean dari dua kelompok

dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{Mx1 - Mx2} &= \sqrt{SE_{Mx1}^2 + SE_{Mx2}^2} \\
 &= \sqrt{1,39^2 + 0,99^2} \\
 &= \sqrt{1,93 + 0,98} \\
 &= \sqrt{2,91} \\
 &= 1,70
 \end{aligned}$$

Jadi standar error deviasi perbedaan mean ( $SE_{Mx1 - Mx2}$ ) penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren adalah 1,70.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tentang penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dan dengan siswa yang non-pesantren, maka selanjutnya adalah mencari nilai “t” dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{MX_1 - MX_2}{SE_{MX_1 - MX_2}} = \frac{53,57 - 49,78}{1,70} = \frac{3,79}{1,70} = 2,22$$

Selanjutnya untuk mengetahui atau menguji nilai “t” apakah signifikan atau tidaknya suatu hipotesis yang telah diajukan maka dicari derajat kebebasan ( $df$ ) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 df &= N_1 + N_2 - 2 \\
 &= 14 + 14 - 2 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

### 3. Analisis Lanjut

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai " $t_o$ " adalah 2,22 selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka langkah berikutnya adalah mengkonsultasikan (membandingkan) nilai " $t_o$ " dengan " $t$ " pada tabel ( $t_i$ ) baik pada taraf signifikansi 1% ataupun 5%, dengan ketentuan sebagai berikut: Apabila " $t_o$ " lebih besar atau sama dengan  $t_i$  berarti signifikan, dan apabila nilai " $t_o$ " lebih kecil daripada  $t_i$  berarti non signifikan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa derajat kebebasan ( $df$  atau  $db$ ) adalah  $(n_1+n_2-2) = 14+14-2 = 26$  (konsultasi pada tabel  $t$ )  $df$  26 diperoleh " $t_i$ " sebagai berikut:

- a. Pada taraf 5%  $t_i = 2,05$        $t_o = 2,22$
- b. Pada taraf 1%  $t_i = 2,77$        $t_o = 2,22$

Dari hasil konsultasi diketahui bahwa nilai  $t_o$  lebih besar dari  $t_i$  pada taraf 5% yang berarti signifikan, dan pada taraf 1% menunjukkan hasil non-signifikan, artinya terdapat perbedaan yang signifikan tentang penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik meskipun hanya pada taraf 5%.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren sebesar 53,57 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 46 termasuk kategori sangat baik, ditunjukkan pada interval 51-60, sedangkan nilai rata-rata penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang non-pesantren 50,07 dengan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 42, nilai rata-rata penghayatan nilai-nilai keagamaan tersebut termasuk dalam kategori kualitas baik, yaitu pada interval antara 42-50 pada tabel 10, maka dapat diambil simpulan bahwa penghayatan nilai-nilai keagamaan antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren terdapat perbedaan.

Berdasarkan nilai rata-rata penghayatan nilai-nilai keagamaan antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang non-pesantren mempunyai rentang nilai yaitu 3,5. Oleh karena itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan t-score. Hasil perhitungan diketahui pada taraf 5% menunjukkan perbedaan yang signifikan, artinya bahwa penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren lebih baik daripada penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang non-pesantren.

Penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren lebih baik karena berbagai faktor, salah satu diantaranya karena di pesantren dididik dengan tujuan agar visi dan misi yang telah ditetapkan di pesantren dapat terwujud, oleh karena itu siswa dididik dengan baik, baik dengan mengatur jadwal

kesehariannya, adanya bimbingan keagamaan, adanya keteladanan, nasehat, dan hukuman bagi siswa yang melanggar.

Perbedaan kemampuan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan sangat kecil karena pada taraf 1% menunjukkan hasil nonsignifikan, artinya tidak ada perbedaan antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang non-pesantren dalam menghayati nilai-nilai keagamaan.

Persamaan penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren karena berbagai faktor, antara lain karena salah satu siswa non-pesantren pesantren mendapatkan pendidikan yang baik. Pendidikan yang diberikan orang tuadi sampaikan dengan kasih sayang, perhatian cukup, pendidikan yang menyeluruh, sehingga mereka menjalankan dengan senang hati. Mereka juga belajar di surau atau di pesantren atau lebih dikenal dengan istilah santri *kalong*. Ada juga siswa yang mempunyai kemauan dan kehendak sendiri, rajin berangkat ke surau atau pesantren, orang tuahnya mengingatkan karena kesibukan di sawah sehingga tidak cukup waktu untuk memperhatikan siswa. Pembelajaran di pesantren juga sangat baik, terlihat dari tertibnya siswa dalam mengikuti kegiatan di pesantren dan disertai dengan akhlak yang baik.

Perbedaannya dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa kebiasaan siswa yang di pesantren dalam hal shalat, puasa, mereka sangat rajin

dan mencerminkan akhlak yang baik, namun kepedulian terhadap tanaman dan hewan yang kurang sedangkan siswa di luar pesantren sebaliknya, mereka sangat kurang dalam hal shalat, akhlak terhadap diri sendiri, namun kepedulian terhadap lingkungan mereka sangat baik.

Berdasarkan keterangan di atas penulis mengambil simpulan bahwa penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren lebih baik dari pada penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang non-pesantren di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik meskipun perbedaan antara keduanya sangat kecil. Perbedaan antara penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dan yang non-pesantren menunjukkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kebiasaan siswa. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini diterima kebenarannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh, dengan pembahasan yang berjudul “Perbedaan Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa yang Non-Pesantren dalam Menghayati Nilai-nilai Keagamaan di SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik” pada langkah akhir, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, wawancara dan observasi, terdapat perbedaan keadaan atau kondisi siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang non-pesantren, khususnya dalam hal kegiatan sehari-hari dan pengawasan dari pengasuh, pengurus pesantren, asatidz serta orang tua.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 46 dengan nilai rata-rata 53,57. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel kualitas yaitu terletak pada interval antara 51-60. Sedangkan penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang non-pesantren termasuk dalam kategori baik dengan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 42 dengan nilai rata-rata 50,07. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel kualitas yaitu terletak pada interval antara 42-50.

3. Berdasarkan nilai rata-rata penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dan penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang non-pesantren memiliki rentang nilai 3,5. Hasil perhitungan diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan pada taraf 5% ( $t_r=2,05$   $t_o=2,22$ ), perbandingan tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan, artinya penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren lebih baik dari pada siswa yang non-pesantren. Penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang tinggal di pesantren lebih baik karena berbagai faktor, salah satu diantaranya karena di pesantren dididik dengan tujuan agar visi dan misi yang telah ditetapkan di pesantren dapat terwujud, oleh karena itu siswa dididik dengan baik, baik dengan mengatur jadwal kesehariannya, adanya bimbingan keagamaan, adanya keteladanan, nasehat dan hukuman bagi siswa yang melanggar.

Perbedaan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang non-pesantren dalam menghayati nilai-nilai keagamaan sangat kecil karena pada taraf 1% ( $t_r = 2,77$   $t_o = 2,22$ ) menunjukkan hasil nonsignifikan, artinya tidak ada perbedaan antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang non-pesantren dalam menghayati nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut karena berbagai faktor, salah satu diantaranya karena pendidikan yang mereka terima tergolong baik secara keseluruhan, bahkan ada salah satu siswa dari non-pesantren, mendapatkan pendidikan yang lebih baik dibanding siswa yang tinggal di pesantren. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara yang menyebutkan



bahwa kepedulian terhadap lingkungan siswa yang non-pesantren lebih baik daripada siswa yang di pesantren khususnya kepedulian terhadap tanaman dan hewan.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui dari data keadaan guru, terdapat ketidaksesuaian antara ijazah tenaga pendidik dengan pelajaran yang diampu.

## **B. Saran**

Melihat hasil penelitian di atas, dapat diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik, Pesantren Sunan Drajat dan orang tua dalam upaya meningkatkan penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa, yaitu:

### **1. Lembaga pendidikan formal (sekolah)**

Sebuah lembaga pendidikan hendaklah memberi perhatian terhadap pelaksanaan pendidikan Agama walaupun hanya sekedar himbauan, apabila memungkinkan siswa dapat diberi buku evaluasi pribadi, buku tersebut berisi tentang perilaku beragama siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan buku tersebut dikumpulkan kepada wali kelas atau guru PAI dalam jangka waktu tertentu secara rutin agar siswa yang di anggap kurang dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya dapat di bina lebih lanjut.

## 2. Lembaga non-formal (pesantren)

Pesantren hendaklah tetap mempertahankan metode pembelajaran dari menyampaikan materi, keteladanan, pembiasaan juga hukuman, karena hal tersebut tepat jika diterapkan pada siswa (anak), dalam memberikan hukuman hendaknya bersifat mendidik atau hukuman yang tidak bersifat keras atau menyakiti misalnya dengan menghafalkan surat-surat pendek atau do'a-do'a. Dengan memberikan hukuman yang terlalu keras menyebabkan siswa tertekan sehingga tidak baik bagi perkembangan psikologisnya, atau bahkan siswa akan cenderung menjadi pembangkang.

## 3. Pendidik di sekolah

Hendaknya para pendidik disamping menguasai materi dan pandai dalam menyampaikan materi, pendidik harus memberikan keteladanan, baik dengan keikutsertaan dalam praktik-praktik keagamaan yang dilakukan di sekolah maupun dengan bertingkah laku serta tutur kata yang sesuai dengan nilai-nilai agama di kelas ketika proses belajar mengajar maupun di luar kelas, karena pada usia anak, siswa memiliki sifat peniruan yang sangat besar, dan faktor tersebut merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi siswa yang berperilaku agamis.

## 4. Waka Kurikulum

Setelah mengamati rincian data keadaan guru, penulis memberikan saran kepada pihak Waka Kurikulum sekolah untuk memberikan tugas mengajar

mata pelajaran kepada guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sesuai ijazah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 5. Orang tua dan anak yang tinggal di rumah

Hendaklah orang tua memperhatikan dan mengawasi putra-putrinya karena orang tua merupakan dasar seorang anak melakukan sosialisasi, sehingga orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak baik secara keberadaan maupun secara psikologis. Orang tua hendaklah dalam mendidik anak tidak hanya memberikan materi, tetapi juga keteladanan, pembiasaan, hadiah, nasehat dan hukuman dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan mudah dalam pembentukan pribadi anak yang berperilaku agamis.

#### 6. Orang tua dan anak yang tinggal di pesantren

Hendaknya orang tua tidak hanya pasrah dengan pendidikan yang di berikan di pesantren, tetapi orang tua juga selalu mengadakan komunikasi dengan pihak pesantren untuk mengetahui perkembangan anak baik keadaan maupun tingkah laku anak selama berada di pesantren. Apabila perkembangan anak kurang baik, maka orang tua juga membantu memberikan pendapat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

#### 7. Peneliti

Hendaknya para peneliti yang bermaksud melakukan penelitian dengan variabel yang sama, karena dari penulis dalam melakukan penelitian banyak mendapat hambatan dengan keterbatasan lokasi dan waktu maka untuk lokasi,

**sebaiknya lebih diperluas lagi, misalnya dengan meneliti juga di sekolah lain, wawancara yang dilakukan hendaknya terhadap semua pihak yang terlibat dengan kehidupan sehari-hari siswa baik di sekolah, di rumah maupun di pesantren, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochman, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. BP. Cipta Jaya.
- Agus, Bustanuddin. 1993. *Al-Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ali, Muhammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anshari, Endang Saifuddin. 1993. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Ummatnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djarmika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Dokumentasi diperoleh dari TU, Bapak Arinil Haq pada tanggal 12 Mei 2015 di Kantor SMK Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik.
- Donald. 1959. *Educational Psychology*. San Fransisco: Words Worth Publishing.
- Drajat, Zakiyah, dkk. 1996. *Dasar-dasar agama Islam*. Jakarta, Bulan Bintang.
- El-Jazairi, Abu Bakar Jabir. 1991. *Pola Hidup Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatah, Nur Amin. 2007. *Diktat Metodologi Penelitian*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Fatah, Nur Amin. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Bekasi: Institut Ath Thibun Nabawi Indonesia.
- Firmansyah, Sofyan Sauri dan herlan. 2010. *Pendidikan Nilai*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Pelembagaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khozin. 2006. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: UMM.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mas'ud, Abdurrahman dkk. 2004. *Dinamika Pendidikan Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mavis, dan Rossparke. 1986. *Cild Psychology*. Singapore: Mc. Graw Hill Book Company.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashir, Ridwal. 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research. (Peneltian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Observasi dari Hidayatur Rofi'ah pada tanggal 12-14 Mei 2015.
- Poerwadarmanto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Qomar, Mujami. 2011. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rasyid, Sulaiman. 2007. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru.
- Rusm, Abudin ibn. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. 1998. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Shadily, Hasan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Shodiq, Achmad. 2012. *"Studi Komparasi antara Siswa yang Mukim dan yang Tidak Mukim di Pesantren terhadap Prestasi Belajar di MTs. Al Fatich Surabaya"*, Skripsi Sarjana Pendidikan. Surabaya : Perpustakaan UTN.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suja'I. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press.

Sujana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Supriyanto, Didik. 2005. *"Studi Komparasi Tingkat Kualitas Keberagamaan antara Anak yang di dalam Asrama dengan Anak yang di luar Asrama pada Yayasan Panti Asuhan dan Anak Yatim (YPAY) Himmatun Ayat Desa Sidomulyo Bangsal Mojokerto"*, Skripsi Sarjana Pendidikan. Surabaya : Perpustakaan PPM Al-Jihad.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suwarno. 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahrur, Muhammad. 2002. *Iman dan Islam: Aturan-aturan Pokok*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Syukur, Amin. 2003. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: CV. Bima Sejati.

Tafsir, Ahamad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Tim Penyusun Studi Islam. 2004. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

Wawancara diperoleh dari Bapak Subhan (Guru PAI) pada tanggal 13 Mei 2015.

Wawancara diperoleh dari Ibu Aliyah (wali murid dari Ayu Shobiroh) pada tanggal 13 Mei 2015.